

**PERAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA  
TULIS DAN LITERASI NUMERASI PADA MASA TRANSISI PAUD KE SD**

SKRIPSI



Oleh:

**Ika Nur Fitriana**

**NIM. 210105110063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

**PERAN GURU TK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA  
TULIS DAN LITERASI NUMERASI PADA MASA TRANSISI PAUD KE SD**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Oleh:**

Ika Nur Fitriana

NIM. 210105110063

**Dosen Pembimbing:**

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

199012152019032023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

3/24/25, 8:54 PM

Print Persetujuan

## LEMBAR PERSETUJUAN

Peran Guru TK dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis  
dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD ke SD

### SKRIPSI

Oleh

**IKA NUR FITRIANA**

NIM : 210105110063

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

**NIP. 199012152019032023**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Peran Guru TK dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi  
Baca Tulis dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD  
ke SD

#### SKRIPSI

Oleh

**IKA NUR FITRIANA**

NIM : 210105110063

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (S.Pd)  
Pada 29 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

**Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd**

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110063  
Nama : IKA NUR FITRIANA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.  
Judul Skripsi : Peran Guru TK dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD ke SD

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	2 Juli 2024	Bimbingan pertama Ika Nur Fitriana_2101051100063_Peran Guru TK dalam Persiapan Akademik Anak Menuju SD	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	26 Agustus 2024	Bimbingan Ika Nur Fitriana Bab 2-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	18 September 2024	bimbingan proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	27 September 2024	Proposal Ika Nur Fitriana_210105110063	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	9 Oktober 2024	Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	22 Maret 2025	Hasil dan pembahasan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Maret 2025	bab 3 sampai bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	24 Maret 2025	Hasil skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Desember 2024	Revisi proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

10	18 Maret 2025	pedoman observasi dan wawancara revisi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	20 Maret 2025	Revisi bab III	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	21 Maret 2025	Revisi bab IV	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	24 Maret 2025	Bab V kesimpulan, saran, dan lampiran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 24 Maret 2025

Dosen Pembimbing



**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmaanirrahlim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ika Nur Fitriana

NIM : 210105110063

Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Peran Guru TK dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD ke SD

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 24 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Ika Nur Fitriana

NIM. 210105110063

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, dan karunia serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD ke SD”**. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kemurahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kepada Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Kepada Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Kepada Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir dengan tepat waktu.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih selama 4 tahun masa perkuliahan dari awal masuk hingga masa akhir perkuliahan.
6. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Nur Khoiri dan Ibu Uswatun Hasanah yang tak pernah lelah memperjuangkan saya, usaha dan do'a yang diberikan tiada batasnya. Semoga kesehatan selalu menyertai kami semua, terima kasih tetap selalu mendoakan yang terbaik untukku. Semoga setelah ini, aku akan lebih banyak membahagiakanmu.
7. Kepada saudara penulis Aurelia Nuri Tsani dan Mafazatun Nurul Izzah yang telah menemani penulis.

8. Kepada ketua IGTKI Kecamatan Panceng, Ibu Hj. Maslahah, S.Pd yang telah membantu penulis dalam mencari lokasi penelitian yang sesuai. Kepada Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik, Ibu Endah Sutrami dan Ibu Ni'matuzzuhroh, S.Pd yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dan selalu membantu penulis selama masa penelitian. Dan juga kepada Ibu Zuhriyah, S.Pd yang telah banyak membantu penulis dalam masa penelitian.
9. Kepada personil bakul rujakan saudara seiman dan seakhlak, Azkia Rahmah Amalia, Indah Kurnia, Sabrina Damayanti, Firyal Kamila Mumtaza, Qonitah Yusfi Rusyidah, Rahmah Sal Sabila, dan Afifah Fauziah yang telah menemani penulis dalam keadaan apapun saling memberikan motivasi masukan dan bantuan hingga review selama penulis berada di kota rantauan. Semoga sillaturrahim kami tetap terjaga sampai kapanpun.
10. Kepada Sandrina Hanum Evaliana, Lusty Hamidah, Hulwatun Niswah, Sophia Putri Nurani, dan Luthfiyah Rahadatul Aisy yang juga telah menemani dan selalu memberikan dukungan dan masukan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Prodi semoga segala urusan kami semua dipermudah dan dilancarkan.
11. Kepada teman seperjuangan penulis, Aulia Indra Ramadhani. Biarlah jalan yang kita lalui tidaklah mudah asalkan kita lalui bersama-sama. Semoga setelah ini akan ada banyak hal baik yang kita dapatkan.
12. Kepada teman kecil saya, Afza Friska Nur Sabrina yang telah memberikan dukungan meskipun tidak secara langsung. Semoga setelah ini lebih banyak waktu untuk bertemu.
13. Kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga sampai saat ini. Terima kasih sudah selalu bisa diajak kompromi, maaf jika masih banyak menghakimi diri sendiri. Selanjutnya aku akan lebih adil untuk menjaga diri ini. Nikmati yang sudah diraih dan jangan mengulangi kesalahan di lain hari tapi tunjukkan bahwa bisa lebih baik dari hari ini.

Malang, 22 Maret 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
خلاصة.....	xviii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>4</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>6</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
<b>A. Kajian Penelitian Relevan.....</b>	<b>6</b>

<b>B. Kajian Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>18</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>B. Tempat, dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>18</b>
<b>C. Subjek Penelitian .....</b>	<b>18</b>
<b>D. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>19</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>19</b>
<b>F. Analisis Data.....</b>	<b>22</b>
<b>G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB IV.....</b>	<b>25</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>33</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>45</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>45</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>46</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>47</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi.....	19
Table 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara.....	20
Tabel 3.3 Teknik Coding Hasil Observasi .....	22
Tabel 3.4 Teknik Coding Hasil Wawancara .....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 7.1 RPPH.....	101
Gambar 7.2 Penilaian.....	105
Gambar 7.3 Ruang Kelas .....	107
Gambar 7.4 Kegiatan Literasi Baca Tulis .....	107
Gambar 7.5 Kegiatan Literasi Numerasi .....	108
Gambar 7.6 Guru Dalam Menjelaskan Materi.....	108
Gambar 7.7 Media dalam Pembelajaran Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi .....	109
Gambar 7.8 Guru Mendampingi dan Memberikan Bantuan .....	109
Gambar 7.9 Pelaksanaan Wawancara .....	111

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Pedoman Observasi .....	52
<b>Lampiran 2.</b> Pedoman Wawancara .....	54
<b>Lampiran 3.</b> Surat Izin Penelitian.....	56
<b>Lampiran 4.</b> Hasil Observasi.....	57
<b>Lampiran 5.</b> Hasil Wawancara .....	70
<b>Lampiran 6.</b> Lembar Keabsahan Data.....	85
<b>Lampiran 7.</b> Dokumentasi.....	101
<b>Lampiran 8.</b> Biodata Mahasiswa.....	111

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

w = وَا

ay = وَايَا

يَا = يَا

## ABSTRAK

Fitriana, Ika Nur, 2025. *Peran guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD ke SD*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

Anggapan bahwa anak yang sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung tidak akan menjadi beban pada saat pembelajaran di SD masih banyak dijumpai di kalangan masyarakat. Disisi lain skor literasi di Indonesia dilihat dari hasil PISA masih tergolong rendah. Guru berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar siswa sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, termasuk kemampuan literasinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui peran guru TK dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi di masa transisi PAUD ke SD. Penelitian dilakukan di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik dengan meneliti guru kelas B di TK tersebut.

Kemampuan literasi baca tulis bukan hanya mencakup pada kemampuan membaca dan menulis saja. Namun kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan anak dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan literasi numerasi juga bukan hanya mencakup pada kemampuan anak dalam berhitung. Kemampuan literasi numerasi meliputi kemampuan anak dalam memahami bilangan, konsep aljabar, ruang dan waktu, mengukur dengan satuan tidak baku, dan menyadari adanya perbedaan dan persamaan pada objek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Sebab guru hanya fokus pada kemampuan membaca dan menulis saja. Sehingga kemampuan yang lainnya kurang dikembangkan. Adapun dalam pembelajaran literasi numerasi, guru tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bilangan atau mampu berhitung saja. Melainkan guru juga mengajarkan siswa dalam memahami konsep waktu, konsep panjang dan berat, dan konsep aljabar.

**Kata kunci:** Peran guru, Literasi baca tulis, Literasi numerasi

## ABSTRACT

Fitriana, Ika Nur, 2025. The Role of Teachers in Developing Reading, Writing, and Numeracy Literacy Skills during the Transition Period from early childhood education to elementary school. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd

The assumption that children who are able to read, write, and count will not be a burden during elementary school learning is still widely found in society. On the other hand, literacy scores in Indonesia, as seen from the PISA results, are still relatively low. Teachers play an important role in developing students' basic skills before continuing their education to the next level, including their literacy skills. This study uses a qualitative case study research method that aims to determine the role of kindergarten teachers in developing literacy skills in reading, writing and numeracy during the transition from PAUD to elementary school. The study was conducted at Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik Kindergarten by examining class B teachers at the kindergarten.

Literacy skills do not only include reading and writing skills. However, literacy skills include children's abilities in understanding language, expressing language, and literacy. Numeracy literacy skills also do not only include children's abilities in counting. Numeracy literacy skills include children's abilities in understanding numbers, algebraic concepts, space and time, measuring with non-standard units, and realizing differences and similarities in objects.

The results of the study showed that teachers have not fully developed students' literacy skills. Because teachers only focus on reading and writing skills. So that other abilities are less developed. As for numeracy literacy learning, teachers do not only develop students' abilities in understanding numbers or being able to count. But teachers also teach students to understand the concept of time, the concept of length and weight, and the concept of algebra.

Keywords: The role of teachers, reading and writing literacy, numeracy literacy

## خلاصة

فتريانا، إيكنا نور، ٢٠٢٥. دور المعلمين في تنمية مهارات القراءة والكتابة والحساب خلال فترة الانتقال من مرحلة الطفولة المبكرة إلى المرحلة الابتدائية. أطروحة، برنامج دراسات التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة إنديانا مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: ديسي بوتري واهيونينغتياس، ماجستير في التخطيط العمراني.

لا يزال الافتراض القائل بأن الأطفال القادرين على القراءة والكتابة والحساب لن يكونوا عبئاً أثناء التعلم في المدرسة الابتدائية موجوداً على نطاق واسع في المجتمع. ومن ناحية أخرى، لا تزال درجة معرفة القراءة والكتابة في إندونيسيا، كما يتبين من نتائج برنامج التقييم الدولي للطلاب، منخفضة نسبياً. يلعب المعلمون دوراً مهماً في تطوير المهارات الأساسية للطلاب قبل مواصلة تعليمهم إلى المستوى التالي. تستخدم هذه الدراسة أسلوب البحث النوعي لدراسة الحالة بهدف تحديد دور معلمات رياض الأطفال في تنمية مهارات القراءة والكتابة والحساب أثناء الانتقال من مرحلة ما قبل المدرسة إلى مرحلة ما قبل المدرسة. تم إجراء البحث في روضة أطفال مدرسة الإخلاص دودو بانسينج جريسك رقم 77 مسلمات من خلال فحص معلمات الصف ب في الروضة.

لا تقتصر مهارات معرفة القراءة والكتابة على مهارات القراءة والكتابة فحسب، بل تشمل أيضاً قدرة الأطفال على فهم اللغة والتعبير عنها ومهارات القراءة والكتابة. كما لا تقتصر مهارات معرفة الحساب على قدرة الأطفال على العد فحسب، بل تشمل أيضاً قدرة الأطفال على فهم الأرقام والمفاهيم الجبرية والمكان والزمان، والقياس بوحدات غير قياسية، وإدراك أوجه الاختلاف والتشابه في الأشياء.

تُظهر نتائج الدراسة أن المعلمين يؤدون أدوارهم كمعلمين وموجهين ومدرّبين ومقيمين. ومع ذلك، لم يُنموا مهارات القراءة والكتابة لدى الطلاب بشكل كامل، إذ يُركّزون فقط على مهارات القراءة والكتابة، مما يُقلل من تطوير المهارات الأخرى. أما فيما يتعلق بتعلم مهارات الحساب، فلا يقتصر دور المعلمين على تنمية مهارات الطلاب في فهم الأرقام أو القدرة على العد فحسب، بل يُعلّمون الطلاب أيضاً مفهوم الوقت، ومفهوم الطول والوزن، ومفهوم الجبر.

**الكلمات المفتاحية:** دور المعلمين، معرفة القراءة والكتابة، معرفة الحساب

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun masyarakat yang maju dan sejahtera. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, pendidikan dapat membantu manusia membekali dan mempersiapkan diri dalam menghadapi masa depan. Sehingga pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan karena hakikat dari pendidikan itu sendiri adalah untuk melanjutkan kehidupan (Panji et al., 2023).

Pendidikan untuk anak usia dini adalah tempat untuk mengembangkan karakter, mengembangkan minat dan bakat anak, serta membangun fondasi yang kokoh untuk pembelajaran selanjutnya. Pendidikan di usia dini sangat berkaitan erat dengan masa transisi menuju SD. Fondasi yang kokoh dari pendidikan usia dini akan membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Sebagaimana menurut Kamila et al. (2024) pendidikan anak usia dini merupakan suatu persiapan terhadap anak dalam menghadapi masa demi masa untuk tumbuh dan berkembang di masa mendatang. Hal ini juga didukung dengan Musfita (2019) bahwa anak yang tidak masuk TK sebelum masuk SD dikategorikan sebagai anak yang belum siap dan tidak dipersiapkan oleh orang tuanya untuk memasuki SD.

Masa transisi merupakan periode yang sangat penting bagi peserta didik. Periode tersebut menentukan apakah peserta didik siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pada masa transisi PAUD ke SD peserta didik akan mendapat lebih banyak tekanan dan tuntutan dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Sebab kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dianggap sebagai kemampuan yang dapat menentukan anak siap memasuki SD. Khalawati & Hariyanti (2024) menyebutkan bahwa ada dua tantangan dalam masa transisi PAUD ke SD yaitu tuntutan akademik dan perubahan sosial. Kedua tantangan ini menjadi tantangan terbesar bagi anak dalam masa transisi PAUD ke SD dimana

anak beralih dari pembelajaran dan interaksi yang lebih bebas dan santai menjadi lebih formal.

Persiapan yang baik dan matang dalam masa transisi PAUD ke SD dapat membantu anak mengatasi perubahan lingkungan dan menghadapi tuntutan baru. Widhiharsanto & Akkas (2023) mengungkapkan bahwa transisi yang efektif itu ketika anak tidak banyak melakukan penyesuaian saat masuk SD. Kemendikbudristek pada bulan Maret tahun 2023 telah meluncurkan gerakan transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap anak berhak memiliki kemampuan fondasi dasar baik yang telah mengenyam pendidikan di PAUD ataupun tidak. Senada dengan Faridah et al. (2021) yang menyatakan bahwa dalam masa transisi PAUD ke SD setidaknya ada 3 kemampuan yang ditekankan pada anak salah satunya yaitu kemampuan literasi dan numerasi.

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang paling disorot dalam masa transisi PAUD-SD. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan tersebut dapat menjadi patokan anak mampu melanjutkan pendidikan di SD. Ada 6 jenis literasi yang harus ditanamkan sejak dini yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi saintifik, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewarganegaraan (Marlina & Khoiriyah, 2022). Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi juga terus digalakkan sebab masih rendahnya kemampuan tersebut di Indonesia.

Hasil dari PISA 2022 membuktikan bahwa Indonesia masih tergolong rendah sebab berada di peringkat 68 dari 81 Negara yang ikut serta (Alam, 2023). Meskipun peringkat hasil belajar literasi Indonesia tahun 2022 naik 5 sampai 6 posisi dibanding hasil PISA tahun 2018, namun skor yang didapat di tahun 2022 itu mengalami penurunan dibanding hasil skor tahun 2018. Hasil skor literasi membaca pada tahun 2018 yaitu 371 sedangkan pada tahun 2022 yaitu 359 dan menempati peringkat ke 71. Hasil skor literasi matematika pada tahun 2018 adalah 379 sedang pada tahun 2022 adalah 366 dan menempati peringkat ke 70.

Mantan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim dilansir dari kompas menyatakan bahwa peningkatan peringkat ini menunjukkan ketangguhan sistem pendidikan di Indonesia dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (*learning*

*loss*) akibat pandemi (Kasih & Prastiwi, 2023). Dan penurunan skor PISA juga disebabkan oleh ketertinggalan pembelajaran selama pandemi. Disisi lain seorang Dosen Fakultas Teknik UGM dilansir dari medcom.id menyebutkan bahwa selama 20 tahun Indonesia mengikuti PISA skor yang didapat selalu berada di sekitar 360 sampai 380. Sehingga proses belajar yang mungkin terjadi di kelas memang terjadi tetapi tidak benar-benar belajar dan tidak benar-benar memaknai belajar (Putra, 2023).

Meskipun begitu anggapan bahwa anak yang sudah bisa calistung tidak akan menjadi beban pada proses pembelajaran di SD masih banyak dijumpai di kalangan masyarakat. Hal ini mengakibatkan adanya tuntutan dari orang tua yang sudah mengharuskan anaknya untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung sejak anak berada di TK. Temuan oleh Wulansuci (2021) menunjukkan bahwa anak dapat mengalami stres akademik sebab adanya tuntutan dari orang tua dan persaingan akademik. Hasil survey oleh Pertiwi et al. (2021) juga menunjukkan dari 50 orang tua ada 30 yang menyetujui pentingnya calistung di TK. Artinya orang tua lebih banyak mengharapkan anaknya mampu menguasai kemampuan calistung sejak berada di TK. Hal ini juga didukung dengan penelitian oleh Syawali et al. (2024) bahwa harapan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di jenjang PAUD memiliki alasan yang beraneka ragam, salah satunya adalah ambisi agar anak dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan cepat.

Belajar menurut teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dengan respon (Slavin dalam Nurhayani & Salistina, 2022). Dalam konteks pendidikan orang yang bertanggung jawab untuk memberikan stimulus adalah guru. Namun dalam menjalankan tugas dan perannya, guru tentunya menghadapi masalah yang dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Basyiroh (2017) menyatakan bahwa ada dua hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi yaitu hambatan yang ada pada anak dan hambatan pada guru itu sendiri. Dimana terdapat anak yang belum terlihat atau muncul perkembangannya dan guru yang kurang kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang mendukung.

Pengamatan oleh Nafisah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa guru yang kurang kreatif dalam menyiapkan kegiatan dan media yang kurang menarik menyebabkan rendahnya kemampuan literasi pada anak. Kendala dalam pembelajaran literasi juga ditemukan pada penelitian oleh Hidayah et al. (2023) bahwa guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran literasi dan numerasi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran literasi yang sesuai dengan hakikat anak usia dini. Penelitian oleh Basyiroh et al. (2023) juga menunjukkan kendala dimana guru kurang memahami makna literasi secara mendalam. Guru hanya memahami literasi hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis tanpa adanya minat atau kegemaran.

Memahami permasalahan diatas, penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui peran guru TK dalam mengembangkan kemampuan literasi agar peserta didik dapat menjalani masa transisi yang lancar dan menyenangkan sesuai dengan harapan orang tua dan juga tidak membebankan peserta didik. Namun pada penelitian kali ini, peneliti hanya ingin fokus pada kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi sebab dua kemampuan inilah yang dianggap paling penting dalam menjalani masa transisi PAUD ke SD. Sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai “Peran Guru TK dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Numerasi pada Masa Transisi PAUD ke SD”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru TK dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis pada masa transisi PAUD ke SD?
2. Bagaimana peran guru TK dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada masa transisi PAUD ke SD?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru TK dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis pada masa transisi PAUD ke SD.
2. Untuk mengetahui peran guru TK dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi pada masa transisi PAUD ke SD.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi untuk mendukung masa transisi PAUD ke SD yang lancar dan menyenangkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Memperluas pemahaman mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi dalam masa transisi PAUD ke SD.

b. Bagi pendidik

Sebagai referensi dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi untuk mendukung masa transisi PAUD ke SD.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Hasil penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi antara lain:

Penelitian yang dilakukan Rosma Kasih et al. (2023) tentang Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan di Yayasan Pendidikan Masehi Jepara mendapatkan hasil bahwa ada empat peran penting guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yaitu sebagai fasilitator, motivator, model perilaku anak, dan sebagai pengamat. Sebagai fasilitator guru berfokus pada tugasnya dalam mengarahkan apa yang sebaiknya dilakukan anak. Peran guru sebagai motivator dapat terlihat pada respon guru terhadap anak yang mengalami hambatan. Sebagai model dan pengamat, guru menunjukkan sikap perhatiannya pada tiap proses perkembangan anak.

Penelitian oleh Ariyanto et al. (2023) tentang pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD mendapatkan hasil bahwa peran guru dalam pembelajaran literasi adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Guru merancang modul ajar, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja, media pembelajaran, dan rencana evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru memulai pembelajaran dengan pemberian apresiasi sebagai pembangkit semangat untuk belajar secara aktif. Kemudian guru mengukur kemampuan siswa sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Penelitian oleh Mardiah et al. (2024) tentang urgensinya peran guru dalam meningkatkan kesiapan sekolah anak pada masa transisi ke sekolah dasar. Ada empat peran guru untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di masa transisi PAUD-SD yaitu sebagai fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan melibatkan peserta didik untuk aktif. Sebagai motivator guru memberikan dorongan dan dukungan untuk mengembangkan semangat belajar. Sebagai model guru memberi contoh sikap dan

perilaku yang positif. Dan sebagai pengamat guru berperan untuk memantau perkembangan anak.

Penelitian oleh Basyiroh et al. (2023) tentang peran guru dan peran orang tua dalam perkembangan literasi anak. Guru berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator. Guru terlebih dahulu merancang pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan literasi anak. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menyediakan fasilitas yang mendukung agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan. Kemudian guru melakukan evaluasi dan menilai perkembangan anak.

Penelitian oleh Sulistyaningsih (2023) tentang implementasi pembelajaran numerasi di TK dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru membuat Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai acuan untuk membuat perencanaan pembelajaran yaitu modul ajar dan topik pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran numerasi, guru menciptakan lingkungan belajar yang memuat unsur pembelajaran numerasi dengan menggunakan strategi bermain yang menyenangkan. Kemudian guru melakukan evaluasi dalam bentuk catatan yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk raport.

Penelitian terdahulu mengenai kemampuan literasi didefinisikan sebatas pada kemampuan literasi baca tulis saja. Sedangkan literasi sendiri terbagi menjadi 6 aspek yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan literasi kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik lebih dalam mengenai peran guru terhadap 2 aspek kemampuan literasi yaitu literasi baca tulis dan literasi numerasi yang dianggap paling urgensi sebagai persiapan anak menuju SD.

Peran guru yang dibahas pada penelitian terdahulu juga terbatas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilai atau peran guru sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Sementara pada penelitian ini peran guru yang diteliti dan dibahas disesuaikan dengan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 dimana peran guru yang harus dilaksanakan adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Guru**

#### **a. Definisi Guru**

Guru terdiri dari dua suku kata “gu” dan “ru” yang berasal dari kata “digugu dan ditiru” (Ananda, 2019). Pepatah tersebut mendefinisikan bahwa guru harus dapat menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Secara umum guru adalah pengajar di pendidikan formal paud, dasar, dan menengah sedang dalam pengertian secara luas adalah orang yang mengajarkan hal baru dapat disebut sebagai guru (Ifnaldi & Andani, 2021). Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang menyampaikan pelajaran.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain baik secara individu ataupun kelompok. Guru bertugas untuk mendidik, membimbing, dan membina peserta didik agar menjadi individu yang berwawasan, berkarakter, dan bermanfaat. Guru juga bertanggung jawab terhadap potensi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal baik dalam lingkup pendidikan formal ataupun tidak.

#### **b. Peran Guru**

Guru tentunya memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan. Sebagaimana menurut Vygotsky, peran orang dewasa dan anak-anak lain dapat mempermudah perkembangan anak (Nurhayani & Salistina, 2022). Ada banyak sekali peran yang dijalankan oleh guru baik di dalam pembelajaran itu sendiri atau di luar pembelajaran. Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara membuat tiga semboyan yang menjadi pegangan bagi guru dalam menjalankan perannya. In ngarso sung tuladha (di depan memberi teladan), ing madya mangun karsa (di tengah memberi dukungan), tut wuri handayani (di belakang memberikan arahan). Dalam buku etika dan profesi keguruan oleh Ifnaldi dan Andani (2021) Wright dalam bukunya yang berjudul *Classroom Management* menyatakan bahwa guru memiliki dua peran utama yaitu:

1) *The management role*

Guru berperan sebagai manajemen pendidikan yang bertugas untuk mengetahui latar belakang siswa baik dari segi ekonomi, akademik, dan sosial. Guru juga mengetahui perbedaan kelebihan dan kekurangan tiap individu termasuk gaya belajarnya.

2) *The instructional role*

Guru berperan sebagai instruksional yang memiliki pengetahuan terampil dan profesional. Bersikap tanggung jawab, disiplin, dan produktif. Menghargai dan menyayangi anak didiknya tanpa membedakannya, bermoral dengan prinsip kemanusiaan, inovatif dan kreatif untuk memahami perbedaan siswa, menghargai dan peduli terhadap lingkungan, serta mempelajari dan menerapkan perkembangan ilmu.

Peraturan yang dibuat oleh Kemendikbudristek No. 26 Tahun 2022 memutuskan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi serta memfasilitasi proses pembelajaran yang disebut dengan fasilitator.

Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. dan Dr. Nina Lamatenggo, SE, M.Pd. dalam bukunya yang berjudul *Tugas Guru dalam Pembelajaran* mengungkapkan bahwa tugas dan fungsi guru adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan seringkali disejajarkan dengan peran guru (B. Uno dan Lamatenggo, 2016). Adapun peran guru menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik

Guru merupakan seorang pendidik formal yang akan menjadi panutan bagi peserta didik dan lingkungannya sehingga guru harus dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma. Sebagai pendidik, guru harus dapat membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa pada peserta didiknya. Guru harus berani mengambil keputusan dalam bertindak agar sesuai dengan kondisi dan kompetensi peserta didik.

Agar dapat menjadi pendidik yang baik, guru harus memiliki sikap tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Maemunawati dan Alif, 2020).

- Tanggung jawab, guru harus dapat mempertanggungjawabkan apa yang ia perbuat dan ucapkan.
- Wibawa, kehadiran seorang guru harus dapat disegani dimanapun ia berada baik didalam maupun diluar kelas.
- Mandiri, guru mampu mengatasi berbagai persoalan dalam pendidikan secara mandiri dengan mengambil keputusan yang tepat.
- Disiplin, guru harus bisa tertib dan taat pada aturan dan norma yang ada.

## 2. Peran guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar bertugas untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Sehingga guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didiknya. Guru membantu peserta didik mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Karena dianggap sebagai orang yang paling tahu dan pintar maka guru harus dapat mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu dengan matang.

Guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam hal inilah peran guru sebagai fasilitator diperlukan sebab untuk mengikuti perkembangan, guru harus dapat menyiapkan sarana belajar yang inovatif dan menyenangkan. Sebagai fasilitator guru harus bisa mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga dapat memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didiknya. Ada 4 komponen utama yang harus dipahami guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi (Maemunawati dan Alif, 2020).

### 3. Peran guru sebagai pembimbing

Guru dapat diumpamakan seperti pemandu perjalanan yang harus bertanggung jawab berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan dan jalan yang harus ditempuh, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebagai pembimbing guru harus dapat memberikan arahan dan mendampingi pertumbuhan serta perkembangan peserta didiknya.

Guru bertanggung jawab untuk memberikan bantuan agar peserta didik mampu menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri hingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai pembimbing guru dibutuhkan dalam menangani kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didiknya baik kesulitan pribadi, kesulitan dalam pembelajaran, atau juga kesulitan dengan lingkup sosialnya (Ananda, 2019).

### 4. Peran guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan baik dalam segi intelektual maupun motorik sehingga guru dituntut untuk bertindak sebagai pelatih. Guru harus dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa sebab dalam hal ini guru bertugas untuk mengembangkan kompetensi siswa-siswanya.

Guru harus memberikan sebanyak-banyaknya kesempatan untuk menerapkan konsep atau teori kedalam praktik agar dapat digunakan langsung dalam kehidupannya. Banyaknya kesempatan yang diberikan juga membuat peserta didik mendapatkan banyak pengalaman belajar, khususnya dalam mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang peserta didik butuhkan (Ifnaldi dan Andani, 2021).

## 5. Peran guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan komponen pembelajaran yang paling kompleks sebab melibatkan banyak latar belakang dan hubungan. Dan penilaian ini menjadi penentu berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Karena itu tidak ada pembelajaran yang dilakukan tanpa penilaian sebab penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar.

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seseorang yang jujur untuk memberikan komentar dan penilaian. Guru harus bisa menilai mana yang baik dan tidak. Pemberian komentar dan penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan keefektifan peserta didik selama proses belajar. Selain itu guru juga harus terus memperhatikan peserta didiknya hingga mencapai hasil yang diharapkan (Maemunawati dan Alif, 2020).

Pelaksanaan penilaian harusnya melalui 3 pendekatan yaitu penilaian yang dilakukan di akhir pembelajaran (*assessment of learning*), penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*) yang juga dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan peserta didik untuk menjadi penilai baik bagi dirinya sendiri atau kepada teman sejawatnya (Setiawati et al., n.d.).

## 2. Kemampuan Literasi

Montessori mengemukakan bahwa masa awal perkembangan yaitu pada usia 0-6 tahun menjadi masa kehidupan yang paling penting sebab pada rentang usia tersebut intelegensi anak terbentuk (Marwany & Kurniawan, 2020). Keberhasilan pada tahap perkembangan ini akan menentukan keberhasilan pada tahap-tahap selanjutnya. Tidaklah heran jika pendidikan pada anak usia dini dianggap penting sebagai fondasi dasar untuk memudahkan anak dalam melanjutkan pendidikan. Salah satu kemampuan yang dianggap paling penting adalah kemampuan literasi.

Asal kata literasi adalah *literate*, berasal dari bahasa latin yang artinya *earned person* atau orang yang belajar (Foster & Purves dalam Marwany & Kurniawan, 2020). Literasi adalah kemampuan dalam memahami dan memaknai informasi dan ilmu pengetahuan kemudian dihubungkan dengan pengalaman hidupnya. Sebelum adanya teknologi, literasi hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun seiring dengan berkembangnya zaman definisi literasi semakin kompleks. Literasi bukan hanya mengenai kemampuan membaca dan menulis saja namun juga meliputi kemampuan dalam mengenal konsep bilangan, kemampuan dalam menggunakan pengetahuan sains dan teknologi, serta kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

**a. Literasi Baca Tulis**

UNESCO menyebutkan bahwa literasi baca tulis meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai macam persoalan (Saryono et al., 2017). Dari definisi tersebut literasi baca tulis berkaitan dengan perkembangan bahasa dan sosial. Membaca untuk anak usia dini meliputi lima komponen dasar yaitu melafalkan, lambang bunyi bahasa, arti bahasa, informasi bacaan, dan teks sebagai sumber bacaan (Marwany & Kurniawan, 2020). Sedangkan antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang erat karena pada prinsipnya adanya tulisan itu gunanya untuk dibaca (Gustini et al., 2016). Sehingga konsep literasi baca tulis pada anak usia dini terjadi dengan melalui beberapa proses yaitu muncul rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, berbahasa lisan, dan kemampuan membaca dan menulis (Novrani et al., 2021).

Kemampuan literasi baca tulis penting untuk memahami informasi yang ada disekitar termasuk juga memahami orang lain dan kondisi lingkungan. Literasi ini juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak untuk berpikir secara logis. Dan yang paling penting literasi baca tulis dapat menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan (Novrani et al., 2021). Peraturan Mendikbud No.8 Tahun 2024 (Mendikbudristek, 2024) tentang

standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menyatakan bahwa ruang lingkup materi PAUD pada kemampuan literasi baca tulis meliputi:

- 1) Anak mampu menyimak
- 2) Anak memiliki kesadaran pada pesan teks, alfabet, dan fonemik
- 3) Anak memiliki kemampuan dasar untuk menulis
- 4) Anak mampu memahami instruksi sederhana
- 5) Anak mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasan
- 6) Anak mampu menggunakan kemampuan bahasa untuk bekerja sama

Adapun perkembangan literasi baca tulis pada anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi 3 yaitu kemampuan memahami bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Novrani et al., 2021).

- 1) Memahami Bahasa

Kemampuan ini meliputi pemahaman anak terhadap beberapa intruksi yang diberikan secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan mampu memahami aturan dalam permainan.

- 2) Mengungkapkan Bahasa

Kemampuan ini meliputi pemahaman anak terhadap konsep dalam sebuah buku cerita sehingga anak dapat melanjutkan cerita yang didengar dengan susunan kalimat yang lengkap dan tepat. Anak juga belajar untuk memiliki lebih banyak kata agar dapat mengekspresikan idenya. Selain itu anak juga dapat menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks.

- 3) Keaksaraan

Kemampuan ini meliputi pemahaman anak terhadap arti kata dalam sebuah cerita, anak juga memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf sehingga anak dapat menuliskannya serta membacanya.

Adapun pada penjelasan lingkup capaian pembelajaran fase fondasi oleh (Mendikbudristek, 2022) menjelaskan bahwa perilaku atau kemampuan yang menjadi bagian dari perkembangan kemampuan literasi baca tulis ialah:

- 1) Menyimak dan merespon
- 2) Memahami arti informasi dari gambar, tanda, atau simbol
- 3) Mampu mengutarakan informasi yang didapat dari gambar, tanda, atau simbol tersebut
- 4) Dapat mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan melalui lisan, tulisan, gambar, atau karya
- 5) Merespon dengan tepat dalam komunikasi berbagai arah
- 6) Dapat mengingat dan menceritakan isi dalam informasi atau cerita
- 7) Mengenal dan menyebutkan lebih dari satu karakteristik objek yang diamati seperti warna, aroma, bunyi, bentuk, dan rasa.
- 8) Mengenal fonik setiap huruf dan dapat menghubungkannya dengan objek di sekitarnya

**b. Literasi Numerasi**

Numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Saryono et al., 2017). Numerasi bukan hanya mencakup keterampilan berhitung namun juga mencakup cara berpikir aljabar, geometri, pengukuran, analisis data dan peluang (Wardhani et al., 2021). Sehingga kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan untuk memahami konsep bilangan dan berhitung sebagai penalaran dan pemaknaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi dan numerasi pada anak usia dini disebut dengan kemampuan literasi numerasi awal. Kemampuan numerasi penting untuk diterapkan sejak dini sebab dapat membantu anak dalam mengamati dan menemukan makna dari lingkungan sekitar serta sebagai pijakan bagi anak untuk dapat belajar bernalar dengan menghubungkan ide-ide sehingga dapat berpikir secara logis dan sistematis (Wardhani et al., 2021).

Peraturan Mendikbud No.8 Tahun 2024 (Mendikbudristek, 2024) tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menyatakan bahwa ruang lingkup materi PAUD pada kemampuan literasi numerasi meliputi:

- 1) Memiliki kesadaran pada bilangan
- 2) Memiliki kesadaran mengenai ruang dan waktu
- 3) Mampu mengukur dengan satuan tidak baku
- 4) Menyadari adanya perbedaan dan persamaan objek

Adapun perkembangan literasi numerasi pada anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi 5 konteks yaitu aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, dan analisis data (Wardhani et al., 2021).

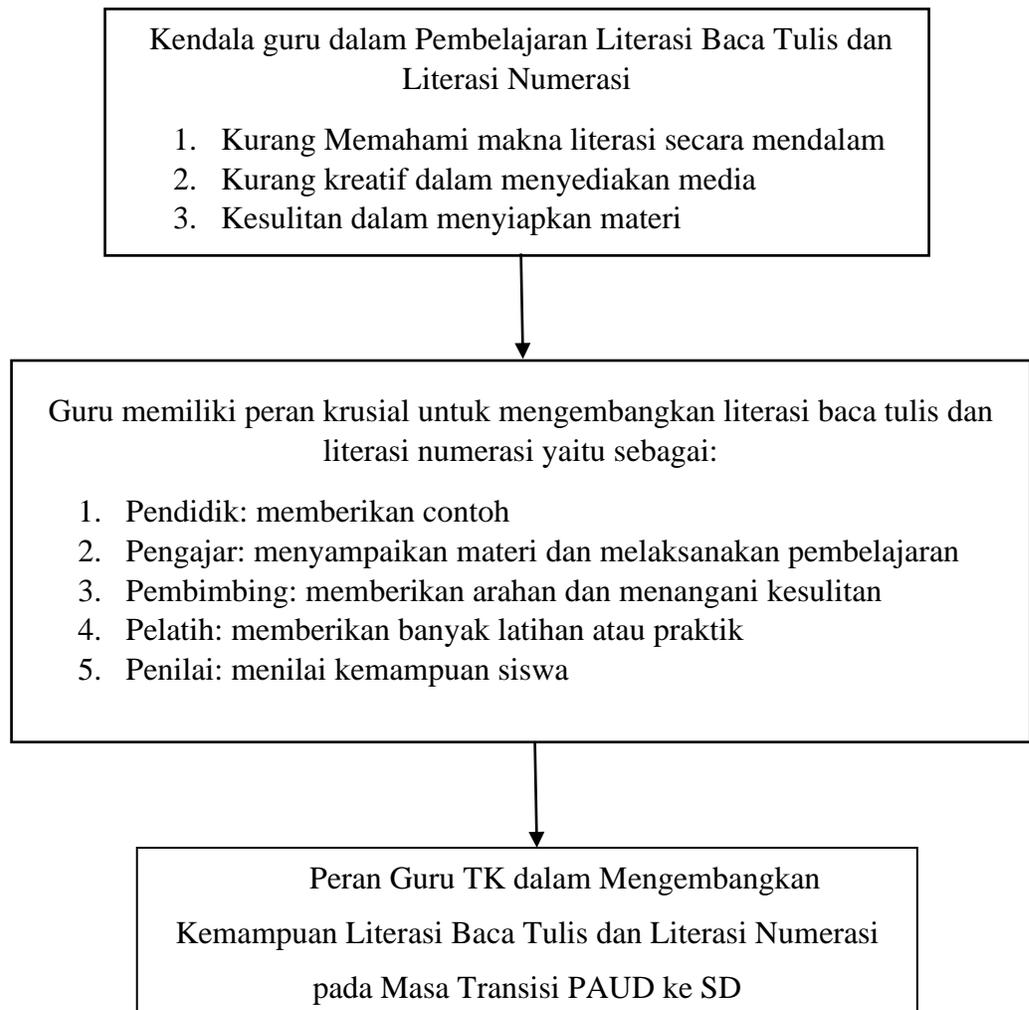
- 1) Aljabar, meliputi kemampuan dalam memilah, mengelompokkan, membuat pola, dan memecahkan masalah.
- 2) Bilangan, meliputi kemampuan dalam membandingkan, mengurutkan, membagi, dan menghitung.
- 3) Geometri, meliputi kemampuan dalam menamai dan memahami bentuk-bentuk geometri.
- 4) Pengukuran, meliputi kemampuan dalam memahami konsep panjang dan berat meski dengan pengukuran yang tidak baku.
- 5) Analisis Data, meliputi kemampuan dalam mengumpulkan dan memahami informasi sehingga dapat mengajukan pertanyaan dan menjawab yang berhubungan dengan informasi tersebut.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek tahun 2022 (Mendikbudristek, 2022) menjelaskan bahwa perilaku atau kemampuan yang menjadi bagian dari perkembangan kemampuan literasi numerasi meliputi:

- 1) Mampu memahami pola, simbol, dan data (termasuk angka dan huruf yang diamati di lingkungan sekitar)
- 2) Mampu menyebutkan objek atau benda dengan menggunakan angka
- 3) Mampu melanjutkan pola urutan, simbol, atau gambar
- 4) Mampu membedakan dan mengelompokkan objek atau benda di sekitarnya berdasarkan bentuk, ukuran, dan jarak
- 5) Mampu melakukan operasi matematika sederhana dengan menggunakan objek yang konkret

### C. Kerangka Konseptual

Kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi menjadi kemampuan yang paling disorot saat anak mengalami masa transisi dari PAUD ke SD. Dalam melaksanakan pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi, guru mengalami beberapa kendala yang dapat menghambat pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan peran guru yang lebih aktif agar pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi dapat berjalan dengan optimal.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Mulyana dalam Fiantika et al., 2022). Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan proses analisis data secara mendalam terhadap suatu objek kasus dalam penelitiannya (Haryoko et al., 2020). Penelitian dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai peristiwa atau aspek-aspek yang bersifat khusus, spesifik, dan unik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah dengan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

#### **B. Tempat, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Pemilihan tempat penelitian ini sebab pembelajaran yang dilaksanakan di TK tersebut lebih banyak mengembangkan kemampuan literasinya termasuk dalam mengasah kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung. Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya adalah pada akhir bulan Januari hingga awal bulan Februari tahun 2025. Penelitian ini dilakukan selama waktu sekolah mulai dari saat siswa tiba di sekolah. Kemudian selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat mengamati langsung bagaimana guru mengajar siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas TK B. Pemilihan guru kelas TK B sebagai subjek penelitian berdasarkan pada fokus penelitian ini yang ingin melihat peran guru dalam pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi. Dan guru kelas TK B memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa

siswi kelas TK B sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar, termasuk kemampuan dasar literasi baca tulis dan literasi numerasi. Adapun di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas sendiri hanya memiliki 1 kelas B dengan jumlah siswa 11 anak.

#### D. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder pada penelitian ini. Data yang diperoleh berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi sebagai persiapan memasuki SD. Data primer didapatkan langsung dari sumber atau objek yang diteliti sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen atau orang lain (Fiantika et al., 2022).

##### 1. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas. Observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi secara langsung.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui dokumen seperti foto, video, rencana pembelajaran harian (RPH), dan catatan penilaian pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi di kelompok B TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melibatkan beberapa metode, antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan berupa fakta yang diperoleh (Fiantika et al., 2022). Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif sebagai partisipasi moderat sebab peneliti juga ingin ikut serta dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data Observasi

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan	Guru kelas TK B	Peran guru sebagai pendidik
			Peran guru sebagai pengajar
			Peran guru sebagai pembimbing

	kemampuan literasi baca tulis?		Peran guru sebagai pelatih
			Peran guru sebagai penilai
2	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi?	Guru kelas TK B	Peran guru sebagai pendidik
			Peran guru sebagai pengajar
			Peran guru sebagai pembimbing
			Peran guru sebagai pelatih
			Peran guru sebagai penilai

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih untuk menggunakan wawancara semi struktur yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan namun juga dapat mengajukan pertanyaan lain yang tidak direncanakan sehingga peneliti dapat menemukan permasalahan yang baru.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data Wawancara

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi
1	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis?	Guru kelas TK B	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi baca tulis</li> <li>- Perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran literasi baca tulis</li> <li>- Model atau strategi dalam pembelajaran literasi baca tulis</li> <li>- Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis</li> <li>- Penilaian dalam pembelajaran literasi baca tulis</li> <li>- Hambatan dalam pembelajaran</li> </ul>

			<p>literasi baca tulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindakan dalam menghadapi hambatan dalam pembelajaran literasi baca tulis</li> </ul>
2	<p>Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi?</p>	<p>Guru kelas TK B</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi numerasi</li> <li>- Perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran literasi numerasi</li> <li>- Model atau strategi dalam pembelajaran literasi numerasi</li> <li>- Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi</li> <li>- Penilaian dalam pembelajaran literasi numerasi</li> <li>- Hambatan dalam pembelajaran literasi numerasi</li> <li>- Tindakan dalam menghadapi hambatan dalam pembelajaran literasi numerasi</li> </ul>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Dokumentasi merupakan pelengkap dari data observasi dan wawancara untuk mendukung hasil penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berupa foto dan audio pada saat wawancara, foto dan video pembelajaran, serta RPH dan catatan penilaian program literasi yang ada di sekolah.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam memeriksa dan memahami secara teliti terhadap apa yang terjadi dalam konteks masalah penelitian sehingga dapat ditemukannya makna dibalik data dan didapatkan kesimpulan tertentu (Haryoko et al., 2020). Beberapa proses analisis data yang dilakukan peneliti menurut pandangan Miles dan Huberman adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses dimana peneliti melakukan telaah awal pada data-data yang telah dihasilkan. Peneliti akan menyusun data-data yang didapat kemudian membuat rangkuman lalu dikelompokkan sesuai dengan kategori. Dalam proses ini peneliti dapat memastikan mana data yang sesuai dan terkait dengan data yang tidak sesuai dan tidak terkait. Data-data yang sesuai dan terkait dapat dikumpulkan dan disusun secara sistematis. Sedangkan data-data yang dipandang tidak sesuai dapat dipisahkan.

Data yang sudah sesuai kemudian disusun dan dikategorikan dengan memberikan label atau kode. Dengan memberikan kode pada data, proses analisis dan mengidentifikasi data menjadi lebih mudah. Terdapat dua jenis coding yang digunakan dalam pemaparan hasil penelitian yaitu coding untuk observasi dan coding untuk wawancara.

Pengkodean yang digunakan untuk hasil observasi terdiri dari 1 simbol huruf dan 3 simbol angka. Huruf menunjukkan indikator peran guru. Kemudian angka pertama atau angka romawi menunjukkan sub indikator pada peran guru atau aspek yang diamati oleh peneliti. Angka kedua menunjukkan nomor lampiran pada hasil observasi dan angka ketiga menunjukkan nomor halaman. Contoh:

Tabel 3.3 Teknik coding hasil observasi

P2-IV, 4, 48	
P2	Indikator peran guru ke-2
IV	Sub indikator peran guru ke-4
4	Lampiran ke-4
48	Halaman 48

Pengkodean yang digunakan untuk hasil wawancara terdiri dari 1 simbol huruf dan 4 simbol angka. Huruf menunjukkan topik. Kemudian angka pertama menunjukkan topik ke berapa yang disampaikan dalam sesi wawancara, angka kedua menunjukkan nomor lampiran pada hasil wawancara, angka ketiga menunjukkan nomor halaman, dan angka keempat menunjukkan nomor baris dalam teks wawancara. Contoh:

Tabel 3.4 Teknik coding hasil wawancara

T-7, 5-67, 52	
T-7	Topik ke-7
5	Lampiran ke-5
67	Halaman 67
52	Baris ke-52

## 2. Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah tahap lanjutan setelah dilakukan reduksi data. Data yang sudah dianalisis akan ditampilkan berupa tabel dan uraian yang bersifat naratif. Tahap penyajian data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data-data yang dihasilkan telah masuk ke dalam kategori-kategori yang sesuai dan juga untuk memastikan bahwa data yang ditampilkan sudah lengkap atau mampu menjawab setiap kategori yang dibuat.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan bagian ketiga dari proses analisis setelah proses reduksi dan penyajian data. Proses analisis penelitian dapat dikatakan selesai apabila seluruh data yang dihasilkan dan telah disusun dapat menjawab fokus permasalahan penelitian. Namun jika masih ada yang kurang jelas, maka peneliti harus melakukan verifikasi kembali.

## G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Fiantika et al.,

2022). Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data atau informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Menurut Denzim dalam Haryoko et al. (2020) ada empat teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data, triangulasi antar-peneliti, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah proses pengecekan kredibilitas data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi didukung juga dengan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mencari kevalidan data dari hasil wawancara dengan hasil observasi. Dan data dari hasil dokumentasi digunakan sebagai pendukung atau pelengkap dari data hasil observasi dan wawancara. Data dalam tabel triangulasi yang disajikan juga melibatkan coding agar memudahkan dalam memverifikasi sumber data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas B sebab memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa siswi kelas TK B sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar. Adapun peran yang dijalankan guru kelas B di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas ialah sebagai berikut:

#### **1. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Baca Tulis**

##### **a. Peran guru sebagai pendidik**

##### **1) Guru memberikan contoh dan pembiasaan**

Guru mendidik siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun serta menjadi pendengar yang penuh perhatian jika guru dan teman sebayanya sedang berbicara. Disisi lain guru belum menjadi contoh dalam gemar membaca karena guru belum menunjukkan kebiasaannya dalam membaca di hadapan siswa (P1-I, 4, 57)<sup>1</sup>.

##### **2) Guru menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi**

Dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa, guru juga memberikan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi yaitu dengan adanya pojok baca di ruang kelas (P1-II, 4, 57)<sup>2</sup>.

##### **b. Peran guru sebagai pengajar**

##### **1) Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi baca tulis**

Perkembangan literasi baca tulis terbagi menjadi 3 yaitu kemampuan memahami bahasa, kemampuan mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Kemampuan memahami bahasa meliputi kemampuan siswa dalam memahami instruksi yang diberikan secara bersamaan dan memahami aturan dalam permainan. Kemampuan mengungkapkan bahasa meliputi kemampuan siswa dalam melanjutkan cerita yang didengar, menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih kompleks, dan mengekspresikan ide dan perasaanya baik melalui

---

<sup>1</sup> Indikator peran guru ke-1, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 57

<sup>2</sup> Indikator peran guru ke-1, sub indikator ke-2, lampiran ke-4, hal. 57

lisan, tulisan, dan gambar. Keaksaraan meliputi kemampuan siswa dalam mengenal bunyi dan bentuk huruf atau fonik fonemik, mampu membaca, dan mampu menulis. Dari banyaknya indikator kemampuan literasi baca tulis di atas guru hanya menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan siswa dalam mengenal abjad, membaca, menulis, dan berkomunikasi (T1, 5-71, 8)<sup>3</sup>.

## 2) Guru membuat perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH (T-3, 5-72, 18)<sup>4</sup>. Dalam membuat RPH guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu, kemudian guru membuat tujuan pembelajaran dengan memilih komponen inti dari Nilai Agama dan Budi Pekerti (NABP), Jati Diri (JD), Literasi & STEAM. Setelah itu guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep serta menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menyusun pertanyaan pemantik untuk digunakan di awal pembelajaran pada saat menjelaskan materi.

Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan empat sentra dalam tiap minggu yaitu sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, serta sentra balok. Adapun sentra yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah sentra persiapan (T-5, 5-73, 28)<sup>5</sup>. Setelah menentukan sentra yang akan digunakan, guru baru menyusun kegiatan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra yang akan digunakan dan topik yang akan diajarkan (P2-I, 4, 58)<sup>6</sup>.

## 3) Guru menjelaskan materi

Dalam menjelaskan materi, guru memberikan contoh gambar objek beserta nama objek sesuai dengan materi yang akan dipelajari sekaligus mengenalkan fonik dan fonemiknya agar lebih mudah dipahami siswa (T-5, 5-73, 28-30)<sup>7</sup>.

---

<sup>3</sup> Topik ke-1, lampiran ke-5, hal. 71, baris ke-8

<sup>4</sup> Topik ke-3, lampiran ke-5, hal. 72, baris ke-18

<sup>5</sup> Topik ke-5, lampiran ke-5, hal. 73, baris ke-28

<sup>6</sup> Indikator peran guru ke-2, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 58

<sup>7</sup> Topik ke-5, lampiran ke-5, hal. 73, baris ke 28-30

4) Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah mendengarkan cerita, belajar fonik dan fonemik, menyusun huruf, membentuk plastisin menjadi kata, menulis dengan teknik tracing the dot, mengerjakan LKS, dan melihat video (T-5, 5-74, 30)<sup>8</sup>. Adapun kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis adalah kegiatan bercakap-cakap dengan buku cerita atau mendengarkan cerita (T-5, 5-76, 34)<sup>9</sup>.

Kegiatan bercakap-cakap dengan buku cerita atau mendengarkan cerita menjadi kegiatan yang efektif tetapi jarang sekali dilaksanakan oleh guru. Sedangkan kegiatan yang seringkali dilaksanakan pada saat pembelajaran literasi baca tulis adalah menulis di buku (P2-III, 4, 60)<sup>10</sup>. Pembelajaran tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun juga bisa dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran (T- 6, 5-74, 53)<sup>11</sup>.

5) Guru memanfaatkan sumber dan media belajar

Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah buku tulis, buku cerita, laptop, dan lembar kerja atau LKS (T-7, 5-77, 52)<sup>12</sup>. Namun pada pelaksanaannya media elektronik atau laptop jarang sekali digunakan oleh guru. Guru juga membuat media papan sendiri dari kardus dan kalender bekas (T-8, 5-78, 58)<sup>13</sup>.

c. Peran guru sebagai pembimbing

1) Guru memberikan arahan

Guru memberikan arahan sejak di awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung hingga siswa menyelesaikan kegiatan. Di awal pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Dan selama proses pembelajaran berlangsung guru memperhatikan

---

<sup>8</sup> Topik ke-5, lampiran ke-5, hal. 74, baris ke-30

<sup>9</sup> Topik ke-5, lampiran ke-5, hal. 76, baris ke-34

<sup>10</sup> Indikator peran guru kedua, sub indikator ke-3, lampiran ke-4, hal. 60

<sup>11</sup> Topik ke-6, lampiran ke-5, hal. 77, baris ke-50

<sup>12</sup> Topik ke-7, lampiran ke-5, hal. 77, baris ke-52

<sup>13</sup> Topik ke-8, lampiran ke-5, hal. 78, baris ke-58

siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat (P3-I, 4, 60)<sup>14</sup>.

2) Guru menangani kesulitan dalam pembelajaran

Guru berperan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Adapun hambatan yang terjadi pada pembelajaran literasi baca tulis adalah kurangnya minat baca pada siswa (T-12, 5-82, 96)<sup>15</sup>. Dalam menangani hambatan tersebut, guru memberikan pemantik dan dorongan agar siswa mau membaca dengan dilakukan secara bersama-sama. Guru juga melakukan pembiasaan membaca yang dilaksanakan pada saat les calistung (T-13, 5-83, 98)<sup>16</sup>.

Hambatan lain yang terjadi dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru mengaku mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan yang selaras untuk semua kemampuan siswa (T-12, 5-82, 92)<sup>17</sup>. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru meminta bantuan kepada kepala sekolah dengan melakukan konsultasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (T-13, 5-83, 98)<sup>18</sup>.

3) Guru memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa

Jika mendapati siswa yang mengalami kesulitan, guru langsung memberikan bantuan seperti pada saat menghadapi anak yang belum mampu atau belum lancar membaca dan menulis guru menunjukkan atau memberikan contoh penulisan yang tepat terlebih dahulu dan menuntunnya per-huruf hingga siswa mampu menyelesaikan kegiatan (P3-II, 4, 61)<sup>19</sup>.

d. Peran guru sebagai pelatih

1) Guru menyediakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran literasi baca tulis yang disediakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa (P4-I, 4, 61)<sup>20</sup>. Seperti dalam kegiatan membaca siswa tidak dibebaskan untuk memilih sendiri buku

---

<sup>14</sup> Indikator peran guru ke-3, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 60

<sup>15</sup> Topik ke-12, lampiran ke-5, hal. 82, baris ke-96

<sup>16</sup> Topik ke-13, lampiran ke-5, hal. 83, baris ke-98

<sup>17</sup> Topik ke-12, lampiran ke-5, hal. 82, baris ke-92

<sup>18</sup> Topik ke-13, lampiran ke-5, hal. 83, baris ke-98

<sup>19</sup> Indikator peran guru ke-3, sub indikator ke-3, lampiran ke-4, hal. 61

<sup>20</sup> Indikator peran guru ke-4, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 61

yang dia suka melainkan membaca sesuai dengan buku yang telah disediakan guru.

2) Guru melatih kemampuan literasi baca tulis siswa

Guru melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara konsisten baik dalam tiap pembelajaran ataupun harian (T-3, 5-72, 20)<sup>21</sup>. Guru melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya melalui gambar dengan membebaskan siswa untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Namun guru belum melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya melalui lisan dan tulisan. Selain itu, guru juga belum melatih kemampuan siswa untuk menyimak dan mengingat sehingga mampu melanjutkan dan menceritakan kembali informasi yang didapat (P4-II, 4, 62)<sup>22</sup>.

Sebab pada saat kegiatan bercerita siswa hanya mampu menyimak dan mengingat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah selesai guru membacakan cerita. Guru tidak meminta siswa untuk melanjutkan dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Sehingga guru belum sepenuhnya melatih kemampuan literasi baca tulis siswa sebab yang ditonjolkan hanya kegiatan membaca dan menulis saja.

e. Peran guru sebagai penilai

Guru menilai kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran usai. Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran usai adalah dengan membuat penilaian checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai dengan asesmen kurikulum merdeka (T-9, 5-78, 60)<sup>23</sup>. Dan selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan siswa dalam mengerjakan dan memberikan komentar jika mendapati kekeliruan dalam pengerjaan siswa kemudian meminta untuk diperbaiki secara langsung sampai benar (P5-I, 4, 63)<sup>24</sup>.

---

<sup>21</sup> Topik ke-3, lampiran ke-5, hal. 72, baris ke-20

<sup>22</sup> Indikator peran guru ke-4, sub indikator ke-2, lampiran ke-4, hal. 62

<sup>23</sup> Topik ke-9, lampiran ke-5, hal. 78, baris ke-60

<sup>24</sup> Indikator peran guru ke-5, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 63

## 2. Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi

### a. Peran guru sebagai pendidik

Guru membiasakan siswa untuk menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti dalam membiasakan siswa untuk menulis hari, tanggal, bulan, dan tahun di buku atau lembar kerja untuk mengajarkan konsep waktu dan menggunakan bilangan dalam kehidupan sehari-hari (P6-I, 4, 64)<sup>25</sup>.

### b. Peran guru sebagai pengajar

#### 1) Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi numerasi

Perkembangan literasi numerasi meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar yaitu mampu membedakan dan mengelompokkan objek atau benda, mengetahui bilangan dan mampu berhitung, memahami bentuk geometri, serta mampu mengukur konsep panjang dan berat. Dari indikator kemampuan literasi numerasi tersebut guru hanya menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan siswa dalam mengenal angka, berhitung, dan mengetahui bentuk geometri (T-2, 5-72, 12)<sup>26</sup>. Namun dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru juga mengajarkan konsep aljabar, mengenalkan konsep waktu, serta mengenalkan konsep panjang dan berat (P7-III, 4, 66)<sup>27</sup>.

#### 2) Guru membuat perencanaan pembelajaran

Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH (T-3, 5-72, 18)<sup>28</sup>. Dalam membuat RPH guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu, kemudian guru membuat tujuan pembelajaran dengan memilih komponen inti dari Nilai Agama dan Budi Pekerti (NABP), Jati Diri (JD), Literasi & STEAM. Setelah itu guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep serta menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menyusun pertanyaan pemantik untuk digunakan di awal pembelajaran pada saat menjelaskan materi.

---

<sup>25</sup> Indikator peran guru ke-6, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 64

<sup>26</sup> Topik ke-2, lampiran ke-5, hal. 72, baris ke-12

<sup>27</sup> Indikator peran guru ke-7, sub indikator ke-3, lampiran ke-4, hal. 66

<sup>28</sup> Topik ke-3, lampiran ke-5, hal. 72, baris ke-18

Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan empat sentra dalam tiap minggu yaitu sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, serta sentra balok. Adapun sentra yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi adalah sentra persiapan (T-5, 5-73, 28)<sup>29</sup>. Setelah menentukan sentra yang akan digunakan, guru baru menyusun kegiatan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra yang akan digunakan dan topik yang akan diajarkan (P7-I, 4, 64)<sup>30</sup>.

3) Guru menjelaskan materi

Guru menjelaskan konsep berhitung dengan menggunakan loose part (T- 6, 5-76, 44)<sup>31</sup>. Guru juga menggunakan jari untuk menjelaskan konsep berhitung (P7-II, 4, 66)<sup>32</sup>. Guru mengenalkan bentuk geometri dari balok (T-6, 5-76, 46)<sup>33</sup>. Guru juga mengenalkan bentuk geometri dari benda-benda yang ada di sekitar. Selain itu, guru mengenalkan konsep waktu melalui kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari mereka. Dan guru mengenalkan konsep panjang dan berat dengan membandingkan gambar objek dari materi yang ada di LKS (P7-II, 4, 66)<sup>34</sup>.

4) Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi numerasi adalah berhitung dengan loose part, bermain puzzle, menyusun balok baik secara individu ataupun kelompok (T-6, 5-76, 46)<sup>35</sup>. Pembelajaran juga tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun bisa dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran (T-6, 5-77, 50)<sup>36</sup>.

---

<sup>29</sup> Topik ke-5, lampiran ke-5, hal. 73, baris ke-28

<sup>30</sup> Indikator peran guru ke-7, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 64

<sup>31</sup> Topik ke-6, lampiran ke-5, hal. 76, baris ke-44

<sup>32</sup> Indikator peran guru ke-7, sub indikator ke-2, lampiran ke-4, hal. 66

<sup>33</sup> Topik ke-6, lampiran ke-5, hal. 76, baris ke-46

<sup>34</sup> Indikator peran guru ke-7, sub indikator ke-2, lampiran ke-4, hal. 66

<sup>35</sup> Topik ke-6, lampiran ke-5, hal. 76, baris ke-46

<sup>36</sup> Topik ke-6, lampiran ke-5, hal. 77, baris ke-50

5) Guru memanfaatkan sumber dan media belajar

Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi adalah loose part, balok, puzzle, dan lembar kerja atau LKS (T-8, 5-78, 56)<sup>37</sup>. Guru juga membuat media papan sendiri dari kardus dan kalender bekas (T-8, 5-78, 58<sup>38</sup>).

c. Peran guru sebagai pembimbing

1) Guru memberikan arahan

Guru memberikan arahan sejak di awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung hingga siswa menyelesaikan kegiatan. Di awal pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Dan selama proses pembelajaran berlangsung guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat (P8-I, 4, 67)<sup>39</sup>.

2) Guru menangani kesulitan dalam pembelajaran

Guru berperan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran. Adapun hambatan yang terjadi pada pembelajaran literasi numerasi adalah terdapat beberapa siswa yang menulis angka dengan terbalik (T-14, 5-83, 102)<sup>40</sup>. Guru mengatasi permasalahan ini dengan meminta pada siswa tersebut untuk memperbaiki tulisan yang keliru sampai benar (T-15, 5-84, 106)<sup>41</sup>.

Hambatan lain yang terjadi dalam pembelajaran literasi numerasi adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru mengaku mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan yang selaras untuk semua kemampuan siswa (T-12, 5-82, 92)<sup>42</sup>. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru meminta bantuan kepada kepala sekolah dengan melakukan konsultasi terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan (T-13, 5-83, 98)<sup>43</sup>.

---

<sup>37</sup> Topik ke-8, lampiran ke-5, hal. 78, baris ke-56

<sup>38</sup> Topik ke-8, lampiran ke-5, hal. 78, baris ke-58

<sup>39</sup> Indikator peran guru ke-8, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 67

<sup>40</sup> Topik ke-14, lampiran ke-5, hal. 83, baris ke-102

<sup>41</sup> Topik ke-15, lampiran ke-5, hal. 84, baris ke-106

<sup>42</sup> Topik ke-12, lampiran ke-5, hal. 82, baris ke-92

<sup>43</sup> Topik ke-13, lampiran ke-5, hal. 83, baris ke-98

3) Guru memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa

Guru langsung memberikan bantuan jika mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung yaitu dengan memberikan media loose part untuk memudahkan siswa dalam berhitung serta mendampingi hingga menyelesaikan kegiatan (T-15, 5-84, 108)<sup>44</sup>.

d. Peran guru sebagai pelatih

Guru melatih kemampuan siswa dalam berhitung tiap pembelajaran (T-3, 5-72, 20)<sup>45</sup>. Selain itu, guru juga melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar dengan kegiatan mengelompokkan benda, melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep panjang dan berat dengan membandingkan ukuran objek gambar, dan melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep waktu dengan mengetahui hari, tanggal, bulan, dan tahun serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa baik di rumah atau di sekolah (P9-I, 4, 68)<sup>46</sup>.

e. Peran guru sebagai penilai

Guru menilai kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran usai. Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran usai adalah dengan membuat penilaian checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai dengan asesmen kurikulum merdeka (T-9, 5-78, 63)<sup>47</sup>. Dan selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan siswa dalam mengerjakan dan memberikan komentar jika mendapati kekeliruan dalam pengerjaan siswa kemudian meminta untuk diperbaiki secara langsung sampai benar (P10-I, 4, 69)<sup>48</sup>.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis**

a. Peran guru sebagai pendidik

1) Guru memberikan contoh dan pembiasaan

Guru mengajarkan siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun dengan memberikan contoh dan membiasakan untuk melakukannya. Guru juga mengajarkan siswa untuk menjadi pendengar yang

---

<sup>44</sup> Topik ke-15, lampiran ke-5, hal. 84, baris ke-108

<sup>45</sup> Topik ke-3, lampiran ke-5, hal. 72, baris ke-20

<sup>46</sup> Indikator peran guru ke-9, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 68

<sup>47</sup> Topik ke-9, lampiran ke-5, hal. 78, baris ke-60

<sup>48</sup> Indikator peran guru ke-10, sub indikator ke-1, lampiran ke-4, hal. 69

sabar dan penuh perhatian saat guru atau teman sebayanya sedang berbicara. Hal ini sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa sebagai pendidik guru menjadi panutan sehingga harus dapat memberikan contoh dan berperilaku sesuai dengan norma. Mardiah et al. (2024) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesiapan sekolah anak pada masa transisi ke sekolah dasar guru berperan sebagai model untuk memberi contoh sikap dan perilaku yang positif. Namun disisi lain guru belum menjadi contoh dalam gemar membaca karena guru belum menunjukkan kebiasaannya dalam membaca di hadapan siswa. Sedang dengan menunjukkan kebiasaan membaca tersebut, guru dapat memberikan contoh dan memotivasi siswa untuk gemar membaca.

2) Guru menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi

Basyiroh et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran literasi, guru menyediakan fasilitas yang mendukung agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan. Guru memberikan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi guna meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa yaitu dengan menyediakan pojok baca di ruang kelas. Akan tetapi, guru jarang sekali menggunakan dan memanfaatkan adanya pojok baca tersebut.

b. Peran guru sebagai pengajar

1) Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi baca tulis

Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan siswa dalam mengenal abjad, membaca, menulis, dan berkomunikasi. Sedangkan kemampuan literasi baca tulis sendiri terbagi menjadi 3 aspek yaitu kemampuan dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan (Novrani et al., 2021). Adapun kemampuan memahami bahasa meliputi kemampuan siswa dalam memahami instruksi yang diberikan secara bersamaan dan memahami aturan dalam permainan.

Kemampuan mengungkapkan bahasa meliputi kemampuan siswa dalam melanjutkan cerita yang didengar, menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih kompleks, dan mengekspresikan ide dan perasaannya baik melalui lisan,

tulisan, dan gambar. Dan keaksaraan meliputi kemampuan siswa dalam mengenal bunyi dan bentuk huruf atau fonik fonemik, mampu membaca, dan mampu menulis.

2) Guru membuat perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu dengan matang (B. Uno dan Lamatenggo, 2016). Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH. Dalam membuat RPH guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu, kemudian guru membuat tujuan pembelajaran dengan memilih komponen inti dari Nilai Agama dan Budi Pekerti (NABP), Jati Diri (JD), Literasi & STEAM. Setelah itu guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep serta menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menyusun pertanyaan pemantik untuk digunakan di awal pembelajaran pada saat menjelaskan materi.

Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan empat sentra dalam tiap minggu yaitu sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, serta sentra balok. Adapun sentra yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah sentra persiapan. Setelah menentukan sentra yang akan digunakan, guru baru menyusun kegiatan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra yang akan digunakan dan topik yang akan diajarkan.

3) Guru menjelaskan materi

Guru menjelaskan materi di awal pembelajaran dengan memberikan contoh gambar terkait materi yang akan dipelajari agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didiknya. Dalam menjelaskan materi, guru juga mengajarkan fonik dan fonemiknya sekaligus.

4) Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah mendengarkan cerita, belajar fonik dan fonemik, menyusun huruf, membentuk

plastisin menjadi kata, menulis dengan teknik tracing the dot, mengerjakan LKS, dan melihat video. Sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) sebagai pengajar peran guru sebagai fasilitator diperlukan untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif.

Guru menyatakan bahwa dari kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran literasi baca tulis, kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis adalah kegiatan bercakap-cakap dengan buku cerita atau mendengarkan cerita. Akan tetapi kegiatan tersebut jarang sekali dilaksanakan oleh guru. Justru kegiatan yang seringkali dilaksanakan pada saat pembelajaran literasi baca tulis adalah menulis di buku.

5) Guru memanfaatkan sumber dan media belajar

Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah gambar, buku tulis, buku cerita, laptop, dan lembar kerja (LKS). Selain itu guru juga membuat media sendiri berupa papan yang terbuat dari kardus bekas dan kalender. Hal ini sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa guru harus dapat menyiapkan sarana belajar yang inovatif dan menyenangkan. Akan tetapi penggunaan media elektronik atau laptop juga jarang sekali digunakan.

c. Peran guru sebagai pembimbing

1) Guru memberikan arahan

Di awal pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan arahan sejak di awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung hingga siswa menyelesaikan kegiatan. Sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa sebagai pembimbing guru harus dapat memberikan arahan dan mendampingi pertumbuhan serta perkembangan peserta didiknya. Penelitian oleh Mardiah et al. (2024) juga menyatakan bahwa sebagai pengamat guru berperan untuk memantau perkembangan anak.

2) Guru menangani kesulitan dalam pembelajaran

Sebagai pembimbing guru dibutuhkan untuk menangani kesulitan dalam pembelajaran (Ananda, 2019). Adapun hambatan yang terjadi dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah kurangnya minat baca pada siswa. Dalam menangani hambatan tersebut, guru memberikan pemantik dan dorongan agar siswa mau membaca meskipun dengan bersama-sama. Guru juga melakukan pembiasaan membaca yang dilaksanakan pada program les calistung. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan yang selaras untuk semua siswa sebab kemampuan siswa yang berbeda baik dalam membaca dan menulis. Kesulitan ini diatasi dengan melakukan konsultasi kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan kegiatan yang selaras untuk semua kemampuan siswa.

3) Guru memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa

Rosma Kasih et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dan numerasi pada masa transisi PAUD ke SD terlihat pada respon guru terhadap anak yang mengalami hambatan. Dalam menghadapi siswa yang belum mampu atau lancar membaca dan menulis, guru langsung memberikan bantuan dengan menunjukkan atau memberikan contoh penulisan yang tepat terlebih dahulu dan menuntunnya per-huruf hingga siswa menyelesaikannya. Sesuai dengan Ananda (2019) bahwa sebagai pembimbing guru dibutuhkan untuk menangani kesulitan yang dialami peserta didik.

d. Peran guru sebagai pelatih

1) Guru menyediakan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran literasi baca tulis yang disediakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Seperti dalam kegiatan membaca siswa tidak dibebaskan untuk memilih sendiri buku yang dia sukai melainkan membaca sesuai dengan buku yang telah disediakan guru. Sedangkan B. Uno dan Lamatenggo (2016) menyatakan bahwa sebagai pelatih guru harus dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

2) Guru melatih kemampuan literasi baca tulis siswa

Guru melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis secara konsisten tiap pembelajaran atau tiap hari. Guru melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya melalui gambar dengan membebaskan siswa untuk menggambar sesuai dengan imajinasinya. Ifnaldi dan Andani (2021) menyebutkan bahwa guru harus memberikan sebanyak-banyaknya kesempatan untuk menerapkan konsep atau teori kedalam praktik agar dapat digunakan langsung dalam kehidupannya. Namun guru belum melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya melalui lisan dan tulisan.

Selain itu, guru juga belum sepenuhnya melatih kemampuan siswa dalam menyimak dan mengingat sehingga mampu melanjutkan dan menceritakan kembali informasi yang didapat. Sebab pada saat kegiatan bercerita siswa hanya mampu menyimak dan mengingat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah selesai guru membacakan cerita. Guru tidak meminta siswa untuk melanjutkan dan menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Sehingga guru belum sepenuhnya melatih kemampuan literasi baca tulis siswa sebab yang lebih ditonjolkan hanya kegiatan membaca dan menulis saja.

e. Peran guru sebagai penilai

Penilaian dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat pembelajaran usai. Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian dengan memberikan komentar jika mendapati kekeliruan dalam pengerjaan siswa dan meminta untuk diperbaiki secara langsung sampai benar. Adapun pada saat pembelajaran usai guru melakukan penilaian dengan membuat penilaian checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai dengan asesmen kurikulum merdeka. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan Maemunawati dan Alif (2020) bahwa sebagai penilai guru memberikan komentar dan penilaian untuk tingkat keberhasilan dan keefektifan peserta didik selama proses belajar.

**2. Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi**

a. Peran guru sebagai pendidik

Guru membiasakan siswa untuk menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti dalam membiasakan siswa untuk menulis hari,

tanggal, bulan, dan tahun di buku atau lembar kerja untuk mengajarkan konsep waktu dan menggunakan bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan ini dapat meningkatkan dan membiasakan siswa dalam berhitung dan mengenal konsep waktu serta bagaimana angka dapat digunakan untuk menunjukkan waktu. Sebagaimana menurut Saryono et al. (2017) bahwa numerasi diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan operasi hitung untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran guru sebagai pengajar

1) Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi numerasi

Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi meliputi kemampuan siswa dalam mengenal angka, mengenal bentuk geometri, dan mampu berhitung. Selain itu dalam pelaksanaannya guru juga mengajarkan dan mengenalkan konsep aljabar, konsep waktu, serta konsep panjang dan berat. Sesuai dengan Wardhani et al. (2021) yang menyatakan bahwa perkembangan literasi numerasi terbagi menjadi 5 konteks yaitu aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, dan analisis data.

2) Guru membuat perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu mempersiapkan pembelajaran terlebih dahulu dengan matang (B. Uno dan Lamatenggo, 2016). Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH. Dalam membuat RPH guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu, kemudian guru membuat tujuan pembelajaran dengan memilih komponen inti dari Nilai Agama dan Budi Pekerti (NABP), Jati Diri (JD), Literasi & STEAM. Setelah itu guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep serta menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menyusun pertanyaan pemantik untuk digunakan di awal pembelajaran pada saat menjelaskan materi.

Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan empat sentra dalam tiap minggu yaitu sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, serta sentra balok. Adapun sentra yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi adalah sentra persiapan. Setelah

menentukan sentra yang akan digunakan, guru baru menyusun kegiatan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra yang akan digunakan dan topik yang akan diajarkan.

3) Guru menjelaskan materi

Guru menjelaskan konsep berhitung atau penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan jari atau dengan menggunakan media loose part. Guru mengenalkan bentuk geometri dari balok dan benda yang ada di sekitar. Guru juga mengenalkan konsep waktu kepada siswa melalui kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari mereka. Dan guru mengenalkan konsep panjang dan berat dengan membandingkan gambar objek dari materi yang ada di LKS. Sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa guru harus bisa menjelaskan dan menguraikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

4) Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi numerasi adalah berhitung di buku, berhitung dengan loose part, bermain puzzle, menyusun balok, mengelompokkan benda sesuai dengan jenisnya, bercakap-cakap mengenai kegiatan sehari-hari untuk mengenal waktu dan mengetahui atau menulis hari, tanggal, bulan, dan tahun tiap hari, serta belajar membandingkan gambar untuk mengetahui perbedaan panjang dan berat pada suatu objek. B. Uno dan Lamatenggo (2016) menyatakan bahwa sebagai pengajar guru diperlukan untuk menjadi fasilitator yang dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih aktif. Sulistyaningsih (2023) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa untuk melaksanakan pembelajaran numerasi, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang memuat unsur pembelajaran numerasi dengan menggunakan strategi bermain yang menyenangkan.

5) Guru memanfaatkan sumber dan media belajar

Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah buku tulis, loose part, balok, puzzle, dan lembar kerja (LKS). Selain itu guru juga membuat media sendiri berupa papan yang terbuat dari kardus bekas

dan kalender. Hal ini sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa guru harus dapat menyiapkan sarana belajar yang inovatif dan menyenangkan.

c. Peran guru sebagai pembimbing

1) Guru memberikan arahan

Di awal pembelajaran, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan terlebih dahulu. Kemudian pada saat pembelajaran berlangsung guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan arahan sejak di awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung hingga siswa menyelesaikan kegiatan sesuai dengan B. Uno dan Lamatenggo (2016) bahwa sebagai pembimbing guru harus dapat memberikan arahan dan mendampingi pertumbuhan serta perkembangan peserta didiknya. Penelitian oleh Mardiah et al. (2024) juga menyatakan bahwa sebagai pengamat guru berperan untuk memantau perkembangan anak.

2) Guru menangani kesulitan dalam pembelajaran

Sebagai pembimbing guru dibutuhkan untuk menangani kesulitan dalam pembelajaran (Ananda, 2019). Hambatan dalam pembelajaran literasi numerasi yaitu guru mengalami kesulitan dalam merencanakan kegiatan yang selaras untuk semua siswa sebab kemampuan berhitung siswa yang berbeda. Kesulitan ini diatasi dengan melakukan konsultasi kepada kepala sekolah agar dapat menyediakan kegiatan yang selaras untuk semua kemampuan siswa.

3) Guru memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa

Rosma Kasih et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dan numerasi pada masa transisi PAUD ke SD terlihat pada respon guru terhadap anak yang mengalami hambatan. Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan berhitung, guru memberikan media loose part untuk memudahkan siswa dalam berhitung dan mendampingi hingga siswa dapat menyelesaikan kegiatan. Selain itu, terdapat siswa yang menulis angka dengan terbalik. Guru meminta untuk diperbaiki secara langsung dengan menunjukkan penulisan

angka yang benar. Sesuai dengan Ananda (2019) yang menyatakan bahwa sebagai pembimbing guru dibutuhkan untuk menangani kesulitan yang dialami peserta didik.

d. Peran guru sebagai pelatih

Guru melatih kemampuan siswa dalam berhitung tiap pembelajaran atau tiap hari dengan memberikan soal hitung. Selain itu, guru juga melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar dengan kegiatan mengelompokkan benda sesuai dengan jenisnya, melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep panjang dan berat dengan membandingkan ukuran objek melalui gambar, dan melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep ruang dan waktu dengan mengetahui hari, tanggal, bulan, dan tahun serta bercakap-cakap terkait kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa baik di rumah atau di sekolah. Ifnaldi dan Andani (2021) menyebutkan bahwa guru harus memberikan sebanyak-banyaknya kesempatan untuk menerapkan konsep atau teori kedalam praktik agar dapat digunakan langsung dalam kehidupannya.

e. Peran guru sebagai penilai

Guru melakukan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat pembelajaran usai. Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian dengan memberikan komentar jika mendapati kekeliruan dalam pengerjaan siswa dan meminta untuk diperbaiki secara langsung sampai benar. Adapun pada saat pembelajaran usai guru melakukan penilaian dengan membuat penilaian checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai dengan asesmen kurikulum merdeka. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan Maemunawati dan Alif (2020) bahwa sebagai penilai guru memberikan komentar dan penilaian untuk tingkat keberhasilan dan keefektifan peserta didik selama proses belajar.

Hasil penelitian di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis masih memiliki beberapa keterbatasan. Kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan anak memahami informasi yang disampaikan, memahami instruksi, memahami aturan, mengingat informasi, melanjutkan cerita, mengekspresikan ide baik melalui lisan atau tulisan dan gambar, menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih kompleks,

memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf atau fonik dan fonemik, mampu menulis, dan mampu membaca. Kemampuan literasi baca tulis yang dikembangkan adalah kemampuan siswa dalam memahami informasi, memahami instruksi, memahami aturan, mengingat informasi, mengekspresikan ide melalui gambar, menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lebih kompleks, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf atau fonik dan fonemik, mampu menulis, dan mampu membaca. Adapun kemampuan yang seringkali diasah oleh guru adalah kemampuan siswa dalam membaca dan menulis saja. Hal ini menyebabkan kemampuan yang lainnya kurang dikembangkan. Seperti pada kemampuan dalam melanjutkan cerita dan kemampuan dalam mengekspresikan ide melalui lisan dan tulisan belum dikembangkan oleh guru.

Guru menyatakan bahwa kegiatan yang efektif untuk pembelajaran literasi baca tulis adalah kegiatan bercakap-cakap dengan buku cerita atau mendengarkan cerita. Akan tetapi dalam praktik pelaksanaan pembelajarannya, kegiatan tersebut jarang sekali digunakan. Selain itu, fasilitas yang disediakan untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi dengan menyediakan pojok baca di ruang kelas juga jarang sekali dimanfaatkan oleh guru. Sementara itu, dalam pembelajaran literasi numerasi guru mengembangkan kemampuan numerasi siswa tiap pembelajaran. Baik pada kemampuan siswa dalam berhitung, memahami konsep aljabar, memahami bentuk geometri, memahami konsep waktu, dan juga memahami konsep panjang dan berat.

Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo sama halnya dengan hambatan pada penelitian oleh Hidayah et al. (2023), Basyiroh (2017), dan Basyiroh et al. (2023). Basyiroh (2017) menyebutkan bahwa ada dua hambatan dalam mengembangkan kemampuan literasi yaitu hambatan yang ada pada anak dan hambatan pada guru itu sendiri. Dimana terdapat anak yang belum terlihat atau muncul perkembangannya dan guru yang kurang kreatif dalam menyediakan media pembelajaran. Hidayah et al. (2023) menyebutkan bahwa guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran literasi dan numerasi.

Guru di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo juga mengalami kesulitan dalam menyiapkan materi pembelajaran literasi yang selaras untuk semua kemampuan siswa. Guru mengatasi hambatan dalam pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi

diatas adalah dengan melakukan konsultasi lebih lanjut kepada kepala sekolah terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, guru memberikan pembiasaan dan pemantik untuk meningkatkan minat baca siswa, dan guru meminta siswa untuk memperbaiki secara langsung jika mendapati kekeliruan pada penulisan huruf atau angka yang kurang tepat. Dan dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung guru memberikan bantuan dan arahan hingga siswa mampu menyelesaikan kegiatan dengan tepat.

Basyiroh et al. (2023) menyebutkan bahwa kendala dalam pembelajaran literasi adalah guru yang kurang memahami makna literasi secara mendalam. Pada praktik pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo, dari banyaknya indikator kemampuan literasi baca tulis, guru lebih fokus mengembangkan kemampuan membaca dan menulis saja sehingga kemampuan yang lainnya kurang dikembangkan. Sedangkan pada praktik pelaksanaan pembelajaran literasi numerasinya, guru bukan hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam berhitung saja namun juga mengembangkan pada konsep numerasi lainnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan 1 lembaga TK di Kecamatan Panceng Gresik.
2. Keterbatasan pada jumlah objek atau guru dalam penelitian ini sehingga tidak dapat mewakili berbagai perspektif dan pengalaman dari guru lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 meskipun belum optimal. Dalam melaksanakan pembelajaran literasi baca tulis, guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan contoh kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis. Sebagai pengajar, ada beberapa hal yang dilakukan guru yaitu membuat RPH sebagai perencanaan pembelajaran, memberikan contoh nyata dalam menjelaskan materi, dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, model kegiatan, sumber, dan media pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi baca tulis belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Sebab guru lebih fokus dalam mengembangkan kemampuan menulis dan membaca saja sehingga kemampuan yang lain kurang dikembangkan.

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan di awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung hingga siswa menyelesaikan kegiatan. Guru juga menangani hambatan yang dialami peserta didik dan hambatan dalam pembelajaran. Sebagai pelatih, guru belum melatih kemampuan literasi baca tulis siswa secara keseluruhan. Sebagai penilai, guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran dengan membuat penilaian asesmen kurikulum merdeka dan pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian dengan memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa. Sehingga peran guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kemampuan literasi baca tulis belum sepenuhnya dilakukan.

Pada pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi, sebagai pendidik guru membiasakan siswa untuk menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pengajar guru membuat RPH, memberikan contoh nyata dalam menjelaskan materi, dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, model kegiatan, sumber, dan media pembelajaran. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi numerasi meliputi kemampuan siswa dalam mengenal bilangan dan mampu berhitung,

mengenal bentuk geometri, mengenal konsep aljabar, mengenal konsep waktu, panjang, dan juga berat.

Sebagai pembimbing, guru memberikan arahan di awal pembelajaran dan selama pembelajaran berlangsung hingga siswa menyelesaikan kegiatan. Guru juga menangani hambatan yang dialami peserta didik dan hambatan dalam pembelajaran. Sebagai pelatih, guru bukan hanya melatih kemampuan siswa dalam berhitung saja namun juga melatih kemampuan numerasi yang lainnya. Dan sebagai penilai, guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran dengan membuat penilaian asesmen kurikulum merdeka dan pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian dengan memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa.

## **B. Saran**

### **1. Bagi guru**

Agar lebih mengembangkan kemampuan literasi baca tulis sepenuhnya. Guru dapat membentuk kelompok kecil pada saat pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tingkat perkembangan literasi baca tulis dan literasi numerasi siswa untuk mengatasi kesulitannya dalam membuat kegiatan yang selaras. Selain itu, guru dapat menyediakan kegiatan yang bervariasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda dan memberikan kebebasan bagi anak untuk memilih sendiri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jumlah responden agar lebih banyak mengetahui variasi permasalahan dalam pembelajaran literasi khususnya dalam literasi baca tulis dan literasi numerasi. Selain itu pada peneliti selanjutnya juga dapat menguji efektivitas berbagai model dan strategi pembelajaran atau adanya program khusus dalam pembelajaran literasi terhadap kemampuan literasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2023, December 18). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Mediaindonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan “Perspektif Sains dan Islam”* (A. Avia, Ed.). Rajawali Pers.  
[http://repository.uinsu.ac.id/17208/1/BUKU%20PROFESI%20KEGURUAN%20\(Perspektif%20Sains%20dan%20Islam\).pdf](http://repository.uinsu.ac.id/17208/1/BUKU%20PROFESI%20KEGURUAN%20(Perspektif%20Sains%20dan%20Islam).pdf)
- Ariyanto, A., Ayu Andika, K., Ismail Laini, L., Septin Nugrahani, N., & Nurtanti Vita Dewi, D. (2023). Peran Guru dalam Pembelajaran Literasi di Masa Transisi PAUD-SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 55–65.  
<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2903>
- B. Uno, H., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (B. Sari Fatmawati, Ed.). Bumi Aksara.
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134.
- Basyiroh, I., Husni, J., & Permana, Y. (2023). Peran Guru Dan Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 7–12. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/view/102>
- Faridah, I., Rachmawaty, M., Maryati, S., Adiarti Wulan, & Zukhairina. (2021). Bahan Ajar Program Transisi PAUD-SD. In B. Ananto (Ed.), *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwat, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita & A. Yanto, Eds.). PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Gustini, N., Rohaniawati, D., & Imani, A. (2016). *Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya)* (H. Ramadhani & I. Candrawinata, Eds.). deepublish.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>
- Ifnaldi, & Andani, F. (2021). *Etika dan Profesi Keguruan* (Ifnaldi & S. Irawan, Eds.). Andhra Grafika.  
<https://repository.iaincurup.ac.id/538/6/ETIKA%20DAN%20PROFESI%20GURU%20Penulis%20Ifnaldii%20%282%29.pdf>
- Kamila, S., Maisaro, L., & Firdaus, I. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *JIPM (Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa)*, 2(4), 24–31.
- Kasih, A. P., & Prastiwi, M. (2023, December 8). *Alasan Skor PISA 2022 Indonesia Turun tapi Peringkat Naik*. KOMPAS.  
<https://www.kompas.com/edu/read/2023/12/08/115722171/alasan-skor-pisa-2022-indonesia-turun-tapi-peringkat-naik?page=all>
- Khalawati, F., & Hariyanti, D. (2024). *Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD*.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran*. 3M Media Karya Serang.  
[https://repository.uinbanten.ac.id/6294/1/Buku%20Peran%20Guru\\_PAK%20ALIF.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/6294/1/Buku%20Peran%20Guru_PAK%20ALIF.pdf)
- Mardiah, L. Y., Wulan, S., & Akbar, Z. (2024). *Urgensi Peran Guru Sekolah Dasar Awal Dalam Meningkatkan Kesiapan Sekolah Anak Pada Transisi Ke Sekolah Dasar*. 1, 181–188.  
<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/article/view/2137>
- Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). *Peran Guru Pada Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar Untuk Merelalisasikan Program Merdeka Belajar*.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3414082&val=16971&title=PERAN%20GURU%20PADA%20PEMBELAJARAN%20LITERASI%20DI%20SEKOLAH%20DASAR%20UNTUK%20MEREALISASIKAN%20PROGRAM%20MERDEKA%20BELAJAR>

Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini* (N. Imamah, Ed.). Hijaz Pustaka Mandiri.

Mendikbudristek. (2022). *Salinan Permendikbudristek No.26 Th.2022*.

Mendikbudristek. (2024). *Salinan Permendikbudristek No.8 Th.2024*.

Musfita, R. (2019). *Transisi PAUD Ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah*. 2(1).

Nafisah, D., Rachma, E. A., Kuswanto, Nurdiana, R., Youhanita, E., Astutik, N. F. W., & Eryadini, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya. *Sentra Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v1i2.28>

Novrani, A., Caturwulandari, D., Purwestri, D., Annisa, E., & Faridah, I. (2021). *Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak usia 5-6 Tahun* (U. Aprilianai, Ed.). Unicef for Every child.

Nurhayani, & Salistina, D. (2022). *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (A. Hasyimi, Ed.). CV Gerbang Media Aksara. <http://repository.uinsu.ac.id/16088/1/TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN%20rev.pdf>

Panji, A. L., Afendi, A. R., Ramli, A., Sudadi, S., & Mubarak, A. (2023). Pendidikan Islam Dengan Penanaman Nilai Budaya Islami. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2155>

Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya CALISTUNG untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 62–69. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.5875>

- Putra, I. P. (2023, December 6). *Alasan Penurunan Skor PISA Karena Pandemi Covid-19 Tak Bisa Dimaklumi*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/VNxd3pqN-alasan-penurunan-skor-pisa-karena-pandemi-covid-19-tak-bisa-dimaklumi>
- Rosma Kasih, H., Zumrotun, E., & Nofan Zulfahmi, M. (2023). Peran Guru dalam Transisi PAUD ke SD yang Menyenangkan untuk Membangun Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(4), 318–324. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>
- Saryono, D., Ali Ibrahim, G., Muliastuti, L., Syahriana Akbari, Q., Hanifah, N., Miftahussururi, Noorthertya Nento, M., & Efgeni. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*.
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (n.d.). Pembelajaran: Konsep Penilaian. In *Modul Belajar Mandiri* (pp. 119–146).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyarningsih. (2023). Penerapan pembelajaran numerasi di TK IT Bhakti Insani. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(2), 186–196. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/57318>
- Syawali, W., Wulandari, H., & Lestari, M. (2024). Tren Orang Tua Menyekolahkan Anak Pra-Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 766–775. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12820036>
- Wardhani, B., Surya Adi, E., Rengganis, N., Mariyam FR, L., Chitra Pratiwi, W., & Wulandari, R. (2021). *Buku Saku Pengembangan Numerasi untuk Anak usia 5-6 Tahun* (U. Apriliani, Ed.). Unicef for every child.
- Widhiharsanto, I., & Akkas, M. (2023). *Panduan Guru Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, Dan Seni* (R. Permana & E. Indarti, Eds.; Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Wulansuci, G. (2021). Stres Akademik Anak Usia Dini: Pembelajaran CALISTUNG vs. Tuntutan Kinerja Guru. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 79–86. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-03>

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

*Lampiran 1. Pedoman Observasi*

No	Fokus Masalah	Objek	Implementasi	Pernyataan
1	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis	Guru kelas TK B	Peran guru sebagai pendidik	Guru memberikan contoh dan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis
				Guru menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi
			Peran guru sebagai pengajar	Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang
				Guru menjelaskan materi secara rinci dengan menggunakan cara yang mudah dipahami
				Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran
				Guru memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran
			Peran guru sebagai pembimbing	Guru memberikan arahan dari awal hingga akhir pembelajaran
				Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan
			Peran guru sebagai pelatih	Guru menyediakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat siswa
				Guru menilai kemampuan literasi baca tulis siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran
			Peran guru	Guru melakukan penilaian selama

			sebagai penilai	dan setelah pembelajaran
2	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi	Guru kelas TK B	Peran guru sebagai pendidik	Guru membiasakan siswa untuk menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari
			Peran guru sebagai pengajar	Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang
				Guru menjelaskan materi secara rinci dengan menggunakan cara yang mudah dipahami
				Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran
				Guru memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran
			Peran guru sebagai pembimbing	Guru memberikan arahan dari awal hingga akhir pembelajaran
				Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan
			Peran guru sebagai pelatih	Guru melatih kemampuan literasi numerasi siswa
Peran guru sebagai penilai	Guru menilai kemampuan literasi baca tulis siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran			

*Lampiran 2. Pedoman Wawancara*

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan
1	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis?	Guru kelas TK B	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang anda pahami dari kemampuan literasi baca tulis?</li> <li>- Apa saja yang anda lakukan untuk merencanakan pembelajaran literasi baca tulis?</li> <li>- Model atau strategi apa yang anda gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis?</li> <li>- Sumber dan media apa saja yang biasanya anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis?</li> <li>- Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam pembelajaran literasi baca tulis?</li> <li>- Hambatan apa yang anda rasakan selama pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis?</li> <li>- Tindakan apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis?</li> </ul>
2	Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi?	Guru kelas TK B	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang anda pahami dari kemampuan literasi numerasi?</li> <li>- Apa saja yang anda lakukan untuk merencanakan pembelajaran literasi numerasi?</li> <li>- Model atau strategi apa yang anda gunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi?</li> <li>- Sumber dan media apa saja yang biasanya anda gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi?</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam pembelajaran literasi numerasi?</li><li>- Hambatan apa yang saja yang anda rasakan selama pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi?</li><li>- Tindakan apa saja yang anda lakukan untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi?</li></ul>
--	--	--	---

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

2/1/25, 4:37 PM

Surat Izin Penelitian Skripsi a.n. IKA NUR FITRIANA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajeyana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398  
Website : <https://fkip.uin-malang.ac.id> Email : [fkip@uin-malang.ac.id](mailto:fkip@uin-malang.ac.id)

Nomor : /Un.03.1/PP.00.9/01/2025

31 Januari 2025

Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Kepala Sekolah TK Muslimat NU 77 Al-Ikhlas Doudo Panceng Gresik**

JL. Kh Hasyim Asy'ari RT 4 RW 2 Doudo Panceng Gresik

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : IKA NUR FITRIANA

NIM : 210105110063

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semester : VIII (Delapan)

Contact Person : 081357554933

Judul Penelitian : Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis dan literasi numerasi pada masa transisi PAUD ke SD

Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.

*Lampiran 4. Hasil Observasi*

<b>Indikator</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Kode</b>	<b>Deskripsi Hasil Pengamatan</b>
Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis	Peran guru sebagai pendidik	Guru memberikan contoh dan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis	P1-I	Guru memberi contoh dan membiasakan siswa dalam berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun, seperti pada saat ada siswa yang meminta bantuan, guru mengajarkan untuk menggunakan kalimat yang sopan dengan mengucapkan tolong dan berbicara tanpa berteriak. Guru juga mengajarkan siswa untuk mendengarkan dengan seksama dan sabar saat guru atau teman sebayanya sedang berbicara. Disisi lain guru belum memberikan contoh gemar membaca bagi siswa karena guru belum menunjukkan kebiasaan membaca di hadapan siswa.
		Guru menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi	P1-II	Terdapat pojok baca dengan beragam buku mulai dari buku cerita, buku mengenal abjad, buku mengenal

				<p>hewan, dan buku anak islami. Namun guru jarang sekali menggunakan atau memanfaatkan adanya pojok baca di ruang kelas ini.</p>
	Peran guru sebagai pengajar	Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang	P2-I	<p>Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH.</p> <p>Guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu.</p> <p>Kemudian guru membuat tujuan pembelajaran dengan memilih komponen inti dari Nilai Agama dan Budi Pekerti (NABP), Jati Diri (JD), Literasi &amp; STEAM.</p> <p>Setelah itu guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep serta menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>Guru juga menyusun pertanyaan pemantik untuk digunakan di awal pembelajaran pada saat menjelaskan materi. Guru merancang kegiatan</p>

				<p>pembelajaran dengan menggunakan empat sentra dalam tiap minggu yaitu sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, serta sentra balok. Setelah menentukan sentra yang akan digunakan, guru baru menyusun kegiatan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra yang akan digunakan dan topik yang akan diajarkan.</p>
		<p>Guru menjelaskan materi secara rinci dengan menggunakan cara yang mudah dipahami</p>	P2-II	<p>Guru menjelaskan materi secara rinci dengan memberikan contoh gambar objek beserta nama objek sesuai dengan materi yang akan dipelajari sehingga guru juga dapat mengenalkan fonik dan fonemiknya. Seperti pada materi apel, guru menjelaskan sambil menunjukkan gambar apel dan tulisan apel yang sudah diprint. Guru juga</p>

				menjelaskan warna pada apel, bentuk apel, dan rasa pada buah apel.
		Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran	P2-III	Kegiatan yang sering dilaksanakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah menulis di buku sesuai dengan kalimat yang guru tulis di papan. Kemudian ada kegiatan menulis dengan teknik tracing the dot, menyusun huruf hingga membentuk kata dan kalimat, membentuk huruf menjadi kata dari plastisin, dan mengerjakan LKS atau lembar kerja.
		Guru memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran	P2-IV	Sumber dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah gambar, buku tulis, LKS, dan papan. Guru jarang sekali menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga membuat media papan sendiri dari kardus dan kalender bekas.
	Peran guru sebagai	Guru memberikan arahan dari awal	P3-I	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan di

	pembimbing	hingga akhir pembelajaran		awal pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat.
		Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan	P3-II	Guru langsung memberikan bantuan jika mendapati siswa yang mengalami kesulitan. Seperti pada saat menghadapi anak yang belum mampu membaca dan menulis guru memberikan contoh tulisan terlebih dahulu dan menuntunnya per-huruf hingga anak menyelesaikannya.
	Peran guru sebagai pelatih	Guru menyediakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan minat siswa	P4-I	Guru menyediakan kegiatan pembelajaran untuk semua siswa. Jika ada yang belum mampu mengerjakan atau menyelesaikan guru akan memberikan bantuan. Sehingga kegiatan pembelajaran yang disediakan belum

				<p>sepenuhnya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. Seperti pada saat kegiatan membaca, siswa tidak dibebaskan untuk memilih sendiri buku yang dia suka melainkan membaca sesuai dengan buku yang telah disediakan guru.</p>
		<p>Guru melatih kemampuan literasi baca tulis siswa</p>	P4-II	<p>Guru melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis baik pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar jam pembelajaran tepatnya pada saat pelaksanaan les calistung. Namun dalam melatih kemampuan siswa agar mampu mengekspresikan idenya baik melalui lisan, tulisan, dan gambar belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru. Sebab kegiatan yang dilaksanakan hanya untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya melalui gambar saja yaitu dengan membebaskan siswa</p>

				<p>untuk menggambar sesuai dengan imajinasi siswa. Dan kegiatan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya melalui lisan dan tulisan belum dilaksanakan oleh guru. Selain itu, dalam melatih kemampuan siswa untuk menyimak dan mengingat sehingga mampu melanjutkan dan menceritakan kembali informasi yang didapat juga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Sebab pada saat kegiatan bercerita siswa hanya mampu menyimak dan mengingat untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah selesai guru membacakan cerita. Dan guru tidak meminta siswa untuk melanjutkan dan menceritakan kembali cerita yang sudah dibacakan.</p>
	Peran guru sebagai penilai	Guru menilai kemampuan siswa selama pembelajaran	P5-I	Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran usai yaitu dengan menggunakan

		berlangsung dan setelah pembelajaran		penilaian checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Dan selama pembelajaran berlangsung guru menilai dengan memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa dan meminta untuk diperbaiki apabila terdapat kekeliruan sampai benar. Seperti pada saat menghadapi kekeliruan dalam menulis huruf yang kurang tepat.
Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi numerasi	Peran guru sebagai pendidik	Guru membiasakan siswa untuk menggunakan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari	P6-I	Guru membiasakan siswa untuk menulis hari, tanggal, bulan, dan tahun di buku atau lembar kerja untuk mengajarkan konsep waktu dan menggunakan bilangan dalam kehidupan sehari-hari.
	Peran guru sebagai pengajar	Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan matang	P7-I	Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH. Guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu. Kemudian guru membuat tujuan pembelajaran dengan memilih komponen inti dari Nilai Agama dan Budi

				<p>Pekerti (NABP), Jati Diri (JD), Literasi &amp; STEAM.</p> <p>Setelah itu guru menentukan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan peta konsep serta menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Guru juga menyusun pertanyaan pemantik untuk digunakan di awal pembelajaran pada saat menjelaskan materi. Guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan empat sentra dalam tiap minggu yaitu sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, serta sentra balok. Setelah menentukan sentra yang akan digunakan, guru baru menyusun kegiatan mulai dari awal pembelajaran, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra yang akan digunakan</p>
--	--	--	--	--

				dan topik yang akan diajarkan.
		Guru menjelaskan materi secara rinci dengan menggunakan cara yang mudah dipahami	P7-II	Guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan jari atau dengan bantuan loose part. Guru mengenalkan bentuk geometri dari balok dan benda sekitar. Guru juga mengenalkan konsep waktu melalui kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari mereka. Jadi sebelum pembelajaran guru akan menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah dan ketika hendak pulang guru juga menanyakan sekaligus mengingatkan kegiatan yang harus dilakukan siswa sepulang sekolah. Dan guru mengenalkan konsep panjang dan berat dari materi yang ada di LKS.
		Guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran	P7-III	Kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran literasi numerasi adalah berhitung di buku dan guru

		dengan menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran		memberikan soalnya di papan tulis, berhitung dengan loose part, bermain puzzle menggabungkan jumlah objek gambar dengan bilangan, menyusun balok, mengelompokkan benda atau gambar, dan mengerjakan lembar kerja atau LKS.
		Guru memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran	P7-IV	Sumber dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran literasi numerasi yaitu buku tulis, papan, LKS, dan balok. Ada juga media puzzle dan papan juga media loose part untuk membantu mempermudah siswa dalam berhitung. Guru juga membuat media papan sendiri dari kardus dan kalender bekas.
	Peran guru sebagai pembimbing	Guru memberikan arahan dari awal hingga akhir pembelajaran	P8-I	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan di awal pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil

				memberikan arahan agar siswa dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan dengan tepat.
		Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan	P8-II	Guru memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Seperti pada saat menghadapi siswa yang belum mampu berhitung guru akan mendampingi dan menuntunnya sampai mampu menyelesaikan kegiatan dengan benar.
	Peran guru sebagai pelatih	Guru melatih kemampuan literasi numerasi siswa	P9-I	Guru melatih kemampuan siswa dalam berhitung baik pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar jam pembelajaran tepatnya pada saat pelaksanaan les calistung. Guru juga melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar dengan kegiatan mengelompokkan benda, melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep panjang dan berat dengan membandingkan ukuran objek melalui gambar, dan melatih kemampuan siswa

				dalam memahami konsep ruang dan waktu dengan mengetahui hari, tanggal, bulan, dan tahun serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa baik di rumah atau di sekolah.
	Peran guru sebagai penilai	Guru menilai kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran	P10-I	Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran usai yaitu dengan menggunakan penilaian checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri. Dan selama pembelajaran berlangsung guru menilai dengan memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa dan meminta untuk diperbaiki sampai benar apabila terdapat kekeliruan. Seperti pada saat menghadapi kekeliruan dalam berhitung dan menulis angka.

*Lampiran 5. Lampiran Verbatim*

**Hasil wawancara**

Informan	:	Ni'matuz Zuhroh, S.Pd
Status	:	Guru Kelas B
P/S	:	Pewawancara/Subjek
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	20 Maret 2025
Tempat	:	Kediaman Subjek

<b>Kode</b>	<b>Topik Pembahasan</b>
1	Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi baca tulis
2	Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi numerasi
3	Perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis
4	Perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi
5	Model atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis
6	Model atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi
7	Sumber dan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis
8	Sumber dan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi
9	Penilaian dalam pembelajaran literasi baca tulis
10	Penilaian dalam pembelajaran literasi numerasi
11	Proses pelaksanaan program khusus les calistung
12	Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran literasi baca tulis
13	Tindakan dalam menghadapi hambatan pembelajaran literasi baca tulis
14	Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran literasi numerasi
15	Tindakan dalam menghadapi hambatan pembelajaran literasi numerasi

Baris	P/S	Hasil Wawancara	Pemadatan Fakta	Tema
1	P	Assalamu'alaikum ibu	Sapaan	Pembuka percakapan atau wawancara
2	S	Iya wa'alaikumsalam mbak		
3	P	Pripun ibu sehat nggih		
4	S	Alhamdulillah sehat, mbak ika gimana kabarnya?		
5	P	Alhamdulillah sehat ibu. Hehe niki kulo ngapunten nggih bu selalu merepotkan njenengan dari kemarin.		
6	S	Mboten mbak mboten repot. Monggo mau tanya apa		
7	P	Nggih niki saya pengen tahu, menurut bu ni'mah kemampuan literasi baca tulis itu seperti apa nggih?	Dari indikator kemampuan literasi baca tulis yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan siswa dalam mengenal abjad, membaca, menulis, dan berkomunikasi.	Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi baca tulis
8	S	Oke, kemampuan literasi baca tulis itu ya anak tahu abjad, terus membaca, kemudian bisa menulis. Terus anak juga bisa berkomunikasi dengan baik.		
9	P	Oh iya berarti kemampuan literasi baca tulis itu ada anak mampu membaca, mengenal abjad, menulis, sama berkomunikasi nggih bu?		
10	S	Iya mbak kalau literasi baca tulis itu kan kayak kemampuan berbahasa. Iya kan. Jadi kayak membaca itu anak nggak hanya tau itu huruf apa bacanya gimana tapi anak juga paham itu tuh maksudnya apa ya gitu.		
11	P	Nggeh bu kalau yang tadi kan literasi		

		<p>baca tulis. Nah kalau kemampuan literasi numerasi itu menurut bu ni'mah seperti apa?</p>	<p>kemampuan literasi numerasi yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, ruang dan waktu. Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan siswa dalam mengenal angka, berhitung, dan mengetahui bentuk geometri.</p>	<p>guru terhadap kemampuan literasi numerasi</p>
12	S	<p>Kalau literasi numerasi itu anak ya bisa anak faham sama angka-angka, bisa berhitung entah itu penjumlahan atau pengurangan. Kemudian anak juga tahu bentuk-bentuk geometri. Yaa yang mudah ya mbak seperti bentuk persegi atau kotak, bentuk persegi panjang, lingkaran, segitiga.</p>		
13	P	<p>Emm berarti numerasi itu anak bisa berhitung sama tahu bentuk-bentuk ya bu</p>		
14	S	<p>Iya mbak terus kita juga ngenalin bentuk itu kadang dari benda langit.</p>		
15	P	<p>Oh iya ya bu</p>		
16	S	<p>Iyaa kan ada matahari sama bulan itu bentuknya juga bulat terus ada bintang juga.</p>		
17	P	<p>Hehe nah kalau sebelum pembelajaran itu apa yang biasanya njenengan lakukan ibu atau njenengan merencanakan pembelajaran itu dengan seperti apa?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan RPH</li> <li>- RPH berisi topik/materi, kegiatan, dan media pembelajaran</li> </ul>	<p>Perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis</p>
18	S	<p>Emm apa yaa. Buat RPH dulu seperti biasa ya mbak. Iya to mbak ika</p>		
19	P	<p>Hehe nggeh ibu</p>		
20	S	<p>Heem, kalau sudah buat RPH kan sudah ada semuanya di sana itu ada materinya, terus mau kegiatan apa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan membaca, menulis, atau berhitung merupakan</li> </ul>	

		saja, bahan-bahan nya yang dibutuhkan juga apa saja. Nah kegiatannya sendiri itu ada 3 kegiatan, itu harus ada kegiatan membaca, menulis, atau berhitung. Wes itu pasti ada salah satunya.	salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan tiap pembelajaran	
21	P	Oh wajib ya ibu		
22	S	Heem mbak wajib iku. Terus nanti biasanya ditambah kegiatan seni nya, entah itu mau menggambar, mewarnai, membuat hasil karya kayak gunting-gunting dan menempel, terus bisa juga pakai kegiatan eksperimen.		
23	P	Owhh iya. Kalau yang literasi numerasi bu persiapannya sama nopo beda ibu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan pembelajaran dilakukan juga dengan pembuatan RPH</li> <li>- Persiapan khusus lainnya yaitu merencanakan kegiatan, model, dan bahan yang digunakan</li> </ul>	Perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi
24	S	Ya wes sama saja mbak		
25	P	Kalau untuk pembelajaran literasi sendiri itu, apa ada nggih persiapan khususnya bu?		
26	S	Emm, persiapannya mungkin lebih ke kegiatannya ya mbak mau pakai kegiatan apa, terus dibuat model permainannya kayak gimana, bahan-bahannya yang diperlukan apa saja.		
27	P	Nah kalau proses pelaksanaan pembelajaran yang literasi baca tulis biasanya njenengan pakai model atau strategi pembelajaran apa bu?		
28	S	Banyak ya mbak macem-macem tergantung kebutuhan saja. Kita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melaksanakan pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi dengan menggunakan strategi</li> </ul>	Model atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi baca

		<p>menyesuaikan sentra yang mau digunakan. Kalau literasi baca tulis dan numerasi itu lebih ke sentra persiapan ya. Jadi biasanya nggak jauh-jauh dari buku. Misal dengan bercerita, terus belajar fonik dan fonemik itu juga masih banyak anak-anak yang belum bisa mbak.</p> <p>Mangkannya akhir-akhir ini sering tak ajarkan fonik dan fonemik nya saya tekankan.</p>	<p>pembelajaran sentra yaitu sentra persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar terkait materi yang akan dipelajari sambil mengenalkan fonik dan fonemik</li> </ul>	tulis
29	P	Oh yang kayak pas njenengan mau jelasin materi di awal pembelajaran itu ya bu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pembelajaran literasi baca tulis adalah</li> </ul>	
30	S	<p>Iyaa, itu saya print sendiri. Nah kalau pembelajarannya itu ada kegiatan menyusun huruf, ada menulis huruf tapi pakai cotton buds yang dicelupin di cat air itu loh mbak, terus ada juga bikin nama anaknya pakai plastisin dibentuk sesuai namanya gitu. Terus ngerjain LKS juga. Emmm kadang juga pakai laptop saya tunjukin video di youtube itu kan banyak ada lagu-lagunya juga. Nah itu anak-anak pasti suka. Jadi yang disiapin ya lebih ke kegiatan dan bahan-bahannya itu.</p>	<p>bercerita, belajar fonik dan fonemik, menyusun huruf, menulis huruf dengan cutton buds dan cat air, membentuk kata dengan plastisin, mengerjakan LKS, dan melihat video</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang efektif untuk meningkatkan</li> </ul>	
31	P	Kalau nonton memang favoritnya anak-anak nggih bu saya aja ya masih suka hehehe	<p>kemampuan literasi baca tulis adalah kegiatan bercakap-cakap atau bercerita</p>	
32	S	Iya mbak cerita ambek nonton iku ws		

		favorite anak-anak	dengan buku	
33	P	Kalau menurut njenengan ya bu dari kegiatan yang njenengan tadi sebutkan kegiatan yang paling efektif niku kegiatan yang apa untuk pembelajaran literasi baca tulis ini?		
34	S	Kalau untuk literasi baca tulis yang paling efektif untuk anak-anak disini itu menurut saya ya hehe kegiatan bercakap-cakap dengan buku mbak		
35	P	Oh anak-anak suka baca buku ya bu		
36	S	Tergantung mbak kalau anak-anak itu lebih suka buku yang tulisannya itu lebih sedikit terus saya yang dongenging		
37	P	Ohh berarti anak-anak lebih suka kalau bukunya itu njenengan yang dongengin daripada anak-anak baca sendiri		
38	S	Heemm iya mbak bener itu		
39	P	Oalah. Terus itu nanti setelah njenengan dongengin anak-anak bertanya gitu ya bu		
40	S	Iya betul mbak. Jadi sebelum saya mendongeng itu saya udah tanya sama anak-anak kira-kira di gambar ini ada apa saja ya. Terus kalau udah selesai saya yang tanya tadi apa saja ya gimana ceritanya. Tapi kadang belum selesai itu yawes anak-anak ricuh wes tanya macem-macem.		

41	P	Antusias ya bu		
42	S	Hehehe iyaa		
43	P	Kalau yang literasi numerasinya gimana itu bu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan yang dilaksanakan bisa dengan individu atau kelompok</li> <li>- Guru mengajarkan konsep berhitung dengan menggunakan bahan loose part</li> <li>- Guru mengenalkan bentuk geometri dari balok</li> <li>- Kegiatan literasi numerasi berupa menghitung dengan loose part, bermain puzzle, dan bermain balok</li> <li>- Kegiatan yang efektif untuk pembelajaran literasi numerasi adalah bermain puzzle dengan menggabungkan jumlah gambar dan bilangan</li> </ul>	<p>Model atau strategi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi</p>
44	S	Kalau untuk numerasi biasanya kita lebih memanfaatkan bahan alam kayak biji-bijian, batu-batuan.		
45	P	Loose part nggih bu?		
46	S	Iya mbak, jadi saya menyiapkan angka kemudian anak-anak menghitung sesuai angka yang saya beri. Terus ada juga puzzle yang nyambungin angka sama jumlah bendanya, ada juga kadang saya suruh buat bangunan dari balok-balok. Nah itu kan anak-anak belajar bentuk ya, tapi biasanya saya mintanya dikerjakan dengan kelompok. Nanti kalau sudah selesai saya minta ceritakan itu anak-anak bikin apa, kenapa kok bikin itu, ada bentuk apa saja, ada warna apa saja gitu mbak.		
47	P	Niku kegiatan yang efektif nggih bu untuk anak?		
48	S	Kalau efektif itu yang main puzzle itu mbak. Anak-anak masih belum bosan mainnya. Kadang saya lek ws bingung mau pake kegiatan berhitung apa ya ws pake itu aja hehehe.		

49	P	Ohh iya heheh. Kemarin itu kan waktu saya disana sempet belajarnya di telaga rena ya bu itu emang ada jadwalnya nopo mboten bu?	- Kegiatan tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas tetapi bisa juga dilaksanakan di luar kelas	
50	S	Ngga mbak ngga ada jadwalnya kadang spontan aja. Kok ini pembelajarannya enak ditaruh di luar kelas ya. Yaudah ke telaga rena itu. Kadang juga anak-anak yang minta. Ayo bu ke gazebo bosen di kelas katanya. Cuma emang kalau di luar kelas otomatis persiapannya lebih anu ya mbak agak riweh soale harus bawa semua alat-alate, riwa-riwi ngambil barange.		
51	P	Hehe nggih bu. Berarti kalau gitu ee medianya apa saja nggih bu yang biasanya digunakan pas waktu pembelajaran literasi baca tulis itu?	Guru menggunakan berbagai sumber dan media dalam pembelajaran literasi baca tulis seperti; buku tulis, buku cerita, laptop, dan lembar kerja (LKS)	Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis
52	S	Yaa tadi kalau literasi baca tulis ada buku yo buku tulis buku cerita. Terus tadi kita juga kadang pakai laptop. Ada juga LKS yang dari pemerintah itu juga kita pakai. Tapi kadang kita ya bikin sendiri.		
53	P	Bikin lembar kerja sendiri gitu ta bu?		
54	S	Iya mbak tapi ttu biasanya lebih ke kegiatan yang menggunting-menggunting mbak. Yaa di LKS sebenarnya ada menggunting menempel tapi lek dipotong yo eman		

		mbak maleh nggak rapi dadi yawes kita seng buat.		
55	P	Ohh nggih bu kalau yang numerasinya tadi ada loose part terus apa lagi bu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media yang digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi seperti; loose part, balok, puzzle, dan lembar kerja</li> <li>- Guru pernah membuat media sendiri dari bahan bekas</li> </ul>	Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi numerasi
56	S	Balok, ee puzzle, terus lembar kerja itu kan yo bisa buat numerasi		
57	P	Kalau njenengan sendiri apa pernah buat media mboten bu untuk pembelajaran literasi ini?		
58	S	Pernah mbak, saya pernah bikin dari kalender dan kardus bekas itu saya lakban jadi nanti bisa di coret-core. Terus bisa dibalik-balik juga, bisa diganti-ganti tulisannya. Saya bikin ada 5 kalau ngga salah itu mbak di kelas. Karena anak-anak kan rebutan yah jadi bikinnya harus banyak.		
59	P	Oh hiya bu nggih kalau media itu memang jumlahnya harus banyak hehe. Kalau untuk penilaian pembelajarannya niku seperti apa nggih bu?	Penilaian pembelajaran berupa checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai asesmen kurikulum merdeka.	Penilaian pembelajaran literasi baca tulis
60	S	Penilaian ya ikut asesmen kurikulum merdeka mbak. Ada checklist, anekdot, hasil karya, sama foto berseri itu		
61	P	Sama nggih bu itu pembelajaran literasi baca tulis sama literasi numerasi	Penilaian pembelajaran berupa checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai asesmen kurikulum	Penilaian pembelajaran literasi numerasi
62	S	Iya sama mbak. Ya sama kayak lainnya juga mbak setiap pembelajaran		

		ya ada penilaiannya seperti itu. Iya to?	merdeka.	
63	P	Hehe iya bu. Emm ini kan disini ada les tambahan les calistung itu ya bu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan les tambahan dilaksanakan setelah pulang sekolah selama setengah jam</li> <li>- Setiap siswa mendapatkan 2-3 kali pertemuan dalam seminggu</li> <li>- Kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca, menulis sesuai dengan apa yang sudah dibaca, dan menghitung soal penjumlahan dan pengurangan yang dibuat oleh guru</li> <li>- Penilaian langsung dilakukan di buku anak dan guru akan memberikan tanda pada bagian yang harus diperbaiki.</li> </ul>	Proses pelaksanaan program khusus les calistung
64	S	Heem iya		
65	P	Nah itu gimana pelaksanaannya bu?		
66	S	Pelaksanaannya habis pulang sekolah. Kalau waktunya cuma setengah jam aja. Anak-anak pulang jam 10 les nya sampai jam setengah 11. Tapi ini dibagi jadi 2 kelompok mbak. Anaknya kan ada 11 dibagi jadi 2, emm rolling gitu.		
67	P	Oh jadi anak-anak dapetnya seminggu itu ada 3 pertemuan ya bu		
68	S	Iya 2 sampai 3 pertemuan. Yo ndak terus juga mbak kadang ada rapat-rapat juga itu jadi anak-anak dapete cuma 2 pertemuan.		
69	P	Terus itu digilir jadi 2 kenapa bu?		
70	S	Kan gurunya cuma 3 mbak disini, tiap guru pegang 2 anak.		
71	P	Oh privat ya bu		
72	S	Hehehe iyo mbak privat.		
73	P	Terus itu pelaksanaannya gimana bu pas pembelajarannya.		
74	S	Emmm maksudnya gimana mbak hehehe waktu pembelajarannya ta.		
75	P	Mboten ibu kan kalau pas pembelajaran pagi kan njenengan bikin rph dulu, terus kegiatannya		

		dibuat macem-macem gitu. Nah kalau pas waktu les gimana bu?		
76	S	Owalahh enggak mbak. Ya kayak les biasa gitu. Anak-anak punya buku baca sama buku tulis sendiri terus awal itu baca dulu mengeja, habis itu nulis sesuai yang sudah dibaca. Tapi terkadang kalau anak-anak yang sudah bisa langsung saya dikte saja. Nah kalau sudah membaca sama menulis, saya kasih soal hitung-hitungan soal tambahan sama pengurangan di buku tulisnya terus dikerjakan sama anak-anak.		
77	P	Jadi pembelajaran pada saat les itu ngga dibentuk kayak permainan gitu nggih bu?		
78	S	Enggak mbak kalau bermainnya ya di pembelajaran pagi ikut RPH. Kan ini les nya sendiri ngga ikut RPH. Kalau dibuat kayak RPH kegiatannya nanti pasti sama. Jadi dibuat ya kayak les calistung biasanya dikasih soal nya beda-beda biar kita tahu. Oh anak ini sudah bisa belum ya, belum bisanya yang mana, bisanya sampai mana, gitu mbak.		
79	P	Kalau ndak ikut RPH berarti penilaiannya kayak gimana bu ndak ada kayak checklis gitu nggih?		
80	S	Iya ndak ada. Yaa langsung saja di		

		bukunya dikasih nilainya dari yang sudah dikerjakan mana yang perlu diperbaiki lagi itu saya tandai.		
81	P	Oh gitu nggih bu		
82	S	Iya mbak. Kalau les yang diluar kan biasanya ada lembar penilaiannya sendiri tapi kalau disini belum ada.		
83	P	Belum ada kenapa itu bu?		
84	S	Emm belum kepikiran aja yo mbak mau dibuat model e kayak gimana. Kan baru tahun ini juga semua anak-anak ikut les.		
85	P	Oh gitu tahun-tahun kemarin berarti ndak ikut semua bu?		
86	S	Enggak mbak kan sebenarnya ngga wajib itu. Kita Cuma menaungi siapa yang pengen anaknya di les kan ya kita siap. Nah berhubung baru tahun ini semuanya ikut jadi baru kepikiran kayaknya lebih enak kalau dibuat lembar penilaian biar ibunya di rumah juga lebih tahu ini anaknya yang belum bisa bagian mananya terus kita kasih komentar gitu. Tapi ini masih belum tahu konsep penilaiannya, ee lembar penilaiannya kayak gimana.		
87	P	Oh jadi sudah ada rencana tapi belum terlaksana gitu nggih bu.		
88	S	Hehe iya mbak		
89	P	Nggih ibu, kalau dalam pembelajaran	- Kesulitan dalam	Hambatan

		literasi baca tulis dan numerasi ini kan pastinya ada nggih bu tantangan emm hambatannya gitu. Kalau yang njenengan rasakan niku seperti apa?	membuat kegiatan yang selaras dengan kemampuan anak yang berbeda	dalam pembelajaran literasi baca tulis
90	S	Kesulitannya ya mbak	- Kurangnya minat	
91	P	Hehe iya bu, yang literasi baca tulis dulu aja apa kesulitannya njenengan?	baca pada anak	
92	S	Emm apa yo mbak hehehe. Emm kemampuannya ya mbak kan beda-beda gitu tiap anaknya. Jadi kalau saya sendiri itu kadang ngerasa bingung ini kira-kira anak bisa ngga ya. Karena kalau ngasih kegiatannya yang gampang ya mbak itu kan anak-anak seng wes bisa pasti cepet selesainya terus nanti dia bosan ngga tau mau ngapain ujung-ujungnya ganggu temannya. Nah kalau dikasih soal yang susah itu ya kadang anak-anak wes males lek wes awal ndak bisa gitu. Jadi ya cari kegiatan yang sesuai buat semua anak ya mbak itu yang saya masih sering bingung.		
93	P	Hehe nggih ibu memang bikin kegiatan itu susah susah gampang. Emm ada lagi mboten bu?		
94	S	Kalau yang emm literasi baca tulis kan ya masihan		
95	P	Nggeh bu		
96	S	Minat baca mbak, kayak yang tadi sudah saya bilang dikasih buku cerita		

		anak-anak lebih suka saya yang ceritakan daripada baca sendiri		
97	P	Oh iya nggih bu hehehe. Terus kalau kayak gitu njenengan mengatasinya seperti apa bu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan konsultasi kegiatan kepada kepala sekolah sebelum pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan pemantik agar anak mau membaca bersama-sama</li> <li>- Pembiasaan membaca melalui kegiatan les calistung</li> </ul>	Tindakan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran literasi baca tulis
98	S	Kalau yang bingung bikin kegiatannya saya biasanya rundingan sama bu endah hehe. Kebetulan memang RPH nya selalu dikonsulkan dan disetujui dulu ya sama bu endah. Jadi itu sangat membantu. Nah kalau yang anak-anak masih tetep saya biasakan mbak. Jadi kalau anak-anak maunya saya yang dongenging tetep di awal saya pancing biar anak-anak itu mau baca bareng-bareng sama temennya, minimal kalau dia tetep ngga mau baca dia masih bisa faham gambar yang ada di buku itu maksudnya apa. Toh nanti waktu les juga pasti anak-anak ada waktunya untuk membaca.		
99	P	Berarti lebih dikembangin komunikasinya gitu ya bu?		
100	S	Iyaa mbak biar ndak diem tok kan		
101	P	Kalau yang pembelajaran numerasi ibu njenengan merasa kesulitannya apa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beberapa anak menulis angka dengan terbalik</li> <li>- Kemampuan anak yang berbeda-beda</li> </ul>	Hambatan dalam pembelajaran literasi numerasi
102	S	Kalau numerasi itu anak-anak masih lumayan ya ada beberapa gitu suka kebalik mbak nulisnya. Kayak angka 2 jadi 5, itu ada beberapa yang masih		

		lumayan sering salah. Terus ya itu ada seng wes bisa sampai puluh-puluhan ada yang belasan saja masih bingung.		
103	P	Hampir sama ya bu berarti kayak yang tadi literasi baca tulis, kesulitannya di ee kemampuan anak yang beda-beda.		
104	S	Iya mbak tapi ndek manapun ya kayak gitu sih mbak. Mbak ika di malang juga pasti nemuin itu.		
105	P	Iya bu iya memang. Kalau untuk solusinya gimana ibu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian bantuan dengan memberikan media yang dapat membantu anak menyelesaikan kegiatan</li> <li>- Pemberian kesempatan bagi anak untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan</li> </ul>	Tindakan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran literasi numerasi
106	S	Saya suruh ngulang mbak jadi lek ada tulisan yang kebalik saya panggil anake langsung tak suruh memperbaiki gitu.		
107	P	Kalau tadi ada yang belum bisa lancar ngitungnya gitu njenengan gimana		
108	S	Yaa saya bantu, biasanya buat anak-anak yang kesulitan saya ambilkan batu atau manik-manik biar bisa bantu, kadang sampai tak pinjemi jariku hehehe.		
109	P	Ohh gitu nggih bu hehe. Nggih pun bu sampun matur nuwun nggih bu ngapunten sanget merepotkan njenengan sampai saya ke rumahnya njenengan.	Ucapan maaf dan terima kasih	Penutup wawancara
110	S	Ngga apa-apa mbak wong saya ya lagi ndak repot.		
111	P	Nggih ibu matur nuwun sanget		

*Lampiran 6. Lembar Keabsahan Data*

<b>Triangulasi Metode</b>					
<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Observasi</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Dokumentasi</b>
Peran guru dalam pembelajaran literasi baca tulis	Peran guru sebagai pendidik	Guru dalam memberikan contoh dan pembiasaan	Guru memberi contoh dan membiasakan siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Guru juga mengajarkan siswa untuk mendengarkan dengan sabar jika ada guru atau teman sebayanya sedang berbicara. Namun guru belum memberikan contoh gemar membaca bagi siswa karena guru belum menunjukkan kebiasaan membaca di hadapan siswa. (P1-I, 4, 54)		
		Guru menciptakan lingkungan yang	Terdapat pojok baca dengan beragam buku namun guru jarang sekali menggunakan		Gambar 7.3 Halaman 103

		kaya literasi	atau memanfaatkan adanya pojok baca ini. (P1-II, 4, 54)		
	Peran guru sebagai pengajar	Pemahaman guru terhadap kemampuan literasi baca tulis		Dari banyaknya indikator kemampuan literasi baca tulis guru hanya menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis hanya meliputi kemampuan siswa dalam mengenal abjad, membaca, menulis, dan berkomunikasi. (T1, 5-68, 8)	
		Guru dalam membuat perencanaan belajar	Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH. Dimulai dari guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu, kemudian membuat tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan	Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan RPH yang berisi topik, materi, kegiatan, dan media pembelajaran. (T-3, 5-69, 18) Adapun sentra yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah sentra persiapan.	Gambar 7.1 Halaman 97-100

			pada saat pembelajaran, menyusun pertanyaan pemantik, menyusun kegiatan mulai dari awal kegiatan, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra dan topik yang digunakan. (P2-I, 4, 55)	(T-5, 5-70, 28)	
		Guru dalam menjelaskan materi	Guru menjelaskan materi secara rinci dengan memberikan contoh gambar objek beserta nama objek sesuai dengan materi yang akan dipelajari agar guru juga dapat mengenalkan fonik dan fonemik. (P2-II, 4, 56)	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar sambil mengenalkan fonik dan fonemik pada objek atau materi yang akan dipelajari. (T-5, 5-70, 28-30)	Gambar 7.6 Halaman 104
		Guru dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran	Kegiatan literasi baca tulis yang dilaksanakan adalah menulis di buku sesuai dengan kalimat yang guru	Kegiatan yang dilaksanakan seperti bercerita, belajar fonik dan fonemik, menyusun huruf, membentuk plastisin	Gambar 7.4 Halaman 103

			<p>tulis di papan tulis, menulis dengan teknik tracing the dot, menyusun huruf hingga membentuk kata dan kalimat, membentuk huruf menjadi kata dari plastisin, dan mengerjakan LKS atau lembar kerja. (P2-III, 4, 57)</p>	<p>menjadi kata, menulis huruf dengan teknik tracing the dot. Selain itu juga ada mengerjakan LKS dan terkadang melihat video. (T-5, 5-71, 30) Kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis adalah kegiatan bercakap-cakap atau bercerita dengan buku. (T-5, 5-73, 34) Kegiatan pembelajaran juga tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun juga bisa dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. (T- 6, 5-74, 50)</p>	
		Guru dalam memanfaatkan sumber dan media	Sumber dan media yang digunakan adalah gambar, buku tulis, LKS, dan papan.	Sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran literasi baca	Gambar 7.7 Halaman 105

		belajar	Media elektronik jarang digunakan. Selain itu, guru juga membuat media papan sendiri dari kardus dan kalender bekas. (P2-IV, 4, 57)	tulis adalah buku tulis, buku cerita, laptop, dan lembar kerja atau LKS. (T-7, 5-74, 52) Guru juga membuat media papan sendiri dari bahan bekas. (T-8, 5-75, 58)	
	Peran guru sebagai pembimbing	Guru dalam memberikan arahan	Guru menjelaskan kegiatan di awal pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan hingga siswa menyelesaikan kegiatan. (P3-I, 4, 57)		
		Guru dalam menangani kesulitan pembelajaran		Hambatan dalam pembelajaran literasi baca tulis adalah kurangnya minat baca pada siswa. (T-12, 5-79, 96)	

				<p>Guru menangani hambatan tersebut dengan memberikan pemantik dan dorongan agar siswa mau membaca dengan dilakukan secara bersama-sama. Guru juga melakukan pembiasaan membaca yang dilaksanakan pada saat les calistung.</p> <p>(T-13, 5-80, 98)</p> <p>Hambatan lainnya yaitu guru mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan yang selaras untuk semua kemampuan siswa</p> <p>(T-12, 5-79, 92)</p> <p>Guru mengatasinya dengan melakukan konsultasi kegiatan kepada kepala sekolah.</p> <p>(T-13, 5-80, 98)</p>	
		Guru dalam	Guru memberikan bantuan		Gambar 7.8

		memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa	kepada siswa yang mengalami kesulitan seperti pada saat menghadapi anak yang belum mampu atau lancar membaca dan menulis guru menunjukkan atau memberikan contoh tulisan terlebih dahulu dan menuntunnya per-huruf hingga siswa mampu menyelesaikan kegiatan. (P3-II, 4, 58)		Halaman 105
	Peran guru sebagai pelatih	Guru dalam menyediakan kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran literasi baca tulis yang disediakan guru belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan dan minat siswa. (P4-I, 4, 58)		
		Guru melatih kemampuan literasi baca tulis siswa	Guru melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis pada saat pembelajaran berlangsung	Guru melatih kemampuan siswa dalam membaca dan menulis tiap pembelajaran atau tiap hari.	

		<p>dan diluar jam pembelajaran (les calistung). Guru belum sepenuhnya melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan idenya baik melalui lisan, tulisan, dan gambar. Sebab yang dilatih hanya kemampuan mengekspresikan ide siswa melalui gambar saja. Adapun dalam melatih kemampuan siswa untuk menyimak dan mengingat hingga mampu melanjutkan dan menceritakan kembali informasi yang didapat juga belum dilatih sepenuhnya oleh guru. Sebab yang dilatih hanya kemampuan siswa untuk menyimak dan mengingat saja.</p> <p>(P4-II, 4, 59)</p>	<p>(T-3, 5-69, 20)</p>	
--	--	---	------------------------	--

	Peran guru sebagai penilai	Guru dalam melakukan penilaian	Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran adalah dengan menyusun asesmen penilaian kurikulum merdeka. Dan selama pembelajaran berlangsung guru memberikan komentar terhadap kekeliruan siswa agar segera diperbaiki sampai benar. (P5-I, 4, 60)	Penilaian pembelajaran berupa checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai asesmen kurikulum merdeka. (T-9, 5-75, 60)	Gambar 7.2 Halaman 101-102
Peran guru dalam pembelajaran literasi numerasi	Peran guru sebagai pendidik	Guru membiasakan siswa terhadap konsep numerasi untuk kehidupan sehari-hari	Guru membiasakan siswa untuk menulis hari, tanggal, bulan, dan tahun di buku atau lembar kerja untuk mengajarkan konsep waktu dan menggunakan bilangan dalam kehidupan sehari-hari. (P6-I, 4, 61)		Gambar 7.7 Halaman 105
	Peran guru sebagai pengajar	Pemahaman guru terhadap kemampuan		Dari indikator kemampuan literasi numerasi yang meliputi kemampuan siswa	

		literasi numerasi		dalam memahami konsep aljabar, bilangan, geometri, pengukuran, ruang dan waktu. Guru menyatakan bahwa kemampuan literasi baca tulis meliputi kemampuan siswa dalam mengenal angka, berhitung, dan mengetahui bentuk geometri. (T-2, 5-69, 12)	
		Guru dalam membuat perencanaan belajar	Guru merencanakan pembelajaran dengan membuat RPH. Dimulai dari guru menentukan tema dan topik terlebih dahulu, kemudian membuat tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diajarkan, menyusun ragam kegiatan yang dapat dikembangkan pada saat pembelajaran,	Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan RPH yang berisi topik, materi, kegiatan, dan media pembelajaran. (T-3, 5-69, 18)  Pelaksanaan pembelajaran literasi numerasi lebih banyak menggunakan sentra persiapan. (T-5, 5-70, 28)	Gambar 7.1 Halaman 97-100

			<p>menyusun pertanyaan pemantik, menyusun kegiatan mulai dari awal kegiatan, kegiatan inti, hingga kegiatan di akhir pembelajaran sesuai dengan sentra dan topik yang digunakan.</p> <p>(P7-I, 4, 61)</p>		
		Guru dalam menjelaskan materi	<p>Guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan jari atau loose part. Guru mengenalkan bentuk dari balok dan benda sekitar. Guru juga mengenalkan konsep waktu kepada siswa melalui kegiatan bercakap-cakap tentang kegiatan sehari-hari mereka. Dan guru mengenalkan konsep panjang dan berat dari materi di LKS.</p>	<p>Guru mengajarkan konsep berhitung dengan menggunakan bahan loose part dan mengenalkan bentuk geometri dari balok.</p> <p>(T- 6, 5-73, 44-46)</p>	

		(P7-II, 4, 63)		
	Guru dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran literasi numerasi yang dilaksanakan adalah berhitung di buku, berhitung dengan loose part, bermain puzzle, menyusun balok, mengelompokkan benda atau gambar, dan mengerjakan LKS atau lembar kerja. (P7-III, 4, 63)	Kegiatan yang dilaksanakan seperti berhitung dengan loose part, bermain puzzle, dan bermain balok baik secara individu atau kelompok. (T-6, 5-73, 46) Pembelajaran tidak selalu dilaksanakan di dalam kelas, namun bisa dilakukan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran. (T-6, 5-74, 50)	Gambar 7.5 Halaman 104
	Guru dalam memanfaatkan sumber dan media belajar	Sumber dan media yang digunakan yaitu buku tulis, papan, puzzle, balok, dan LKS. Guru juga memanfaatkan media puzzle dan media loose part untuk mempermudah siswa dalam	Sumber dan media yang digunakan adalah loose part, balok, puzzle, dan lembar kerja. (T-8, 5-75, 56) Selain itu guru juga membuat media sendiri berupa papan	Gambar 7.7 Halaman 105

			berhitung. Selain itu, guru juga membuat media sendiri dari bahan bekas. (P7-IV, 4, 64)	yang terbuat dari kardus bekas atau kalender. (T-8, 5-75, 58)	
Peran guru sebagai pembimbing	Guru dalam memberikan arahan		Guru menjelaskan kegiatan di awal pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru memperhatikan siswa dalam melaksanakan kegiatan sambil memberikan arahan hingga siswa menyelesaikan kegiatan. (P8-I, 4, 64)		
	Guru dalam menangani kesulitan pembelajaran			Guru mengalami kesulitan dalam membuat kegiatan yang selaras untuk semua kemampuan siswa. (T-12, 5-79, 92) Guru mengatasinya dengan melakukan konsultasi kepada kepala sekolah. (T-13, 5-80, 98)	

		Guru dalam memberikan bantuan terhadap kesulitan yang dialami siswa	Guru langsung memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung. Guru mendampingi dan menuntun hingga siswa menyelesaikan kegiatan. (P8-II, 4, 65)	Terdapat siswa yang menulis angka dengan terbalik. (T-14, 5-80, 102) Guru mengatasinya dengan meminta pada siswa tersebut untuk memperbaiki tulisan yang keliru sampai benar. (T-15, 5-81, 106) Selain itu, dalam menghadapi siswa yang kesulitan berhitung guru memberikan bantuan dengan memberikan media loose part untuk memudahkan anak untuk berhitung. (T-15, 5-81, 108)	Gambar 7.8 Halaman 108
	Peran guru sebagai pelatih	Guru melatih kemampuan literasi numerasi siswa	Guru melatih kemampuan siswa dalam berhitung baik pada saat pembelajaran berlangsung atau diluar jam pembelajaran (les calistung). Guru juga melatih	Guru melatih kemampuan siswa dalam berhitung tiap hari atau tiap pembelajaran. (T-3, 5-69, 20)	

			<p>kemampuan siswa dalam memahami konsep aljabar dengan kegiatan mengelompokkan benda, melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep panjang dan berat dengan membandingkan ukuran objek melalui gambar atau materi di LKS, dan melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep ruang dan waktu dengan mengetahui hari, tanggal, bulan, dan tahun serta kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa baik di rumah atau di sekolah.</p> <p>(P9-I, 4, 65)</p>		
	Peran guru sebagai penilai	Guru dalam melakukan penilaian	Penilaian yang dilakukan setelah pembelajaran adalah dengan menyusun asesmen penilaian kurikulum merdeka.	Penilaian pembelajaran berupa checklist, anekdot, hasil karya, dan foto berseri sesuai asesmen kurikulum	Gambar 7.2 Halaman 101-102

			Dan selama pembelajaran berlangsung guru memberikan komentar terhadap kekeliruan siswa agar segera diperbaiki sampai benar. (P10-I, 4, 66)	merdeka. (T-9, 5-75, 60)	
--	--	--	---	-----------------------------	--

## Lampiran 7. Dokumentasi

Gambar 7.1 RPPH

	<b>TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 77</b> <b>AL IKHLASH</b> <b>DOUDO – PANCENG - GRESIK</b>		
Alamat : Jl. KH Hasyim Asy'ari RT. 04 RW. 02 Doudo Panceng Gresik Telp. 085792712165 Jawa Timur 61156			
<b>MODUL AJAR</b> <b>“ BUAH BUAHAN ”</b>			
<b>I. INFORMASI UMUM</b>			
<b>A. Identitas Sekolah</b>			
NamaPenyusun	NI'MATUZZUHROH, S.Pd		
Asal Sekolah	TKM NU 77AL IKHLASH	Jenjang/Kelas	TK B
Tahun Pelajaran	2024/2025	Jumlah Siswa	11 anak
Alokasi Waktu	@150 menit x 6 hari= 900 menit		
Fase	Fondasi		
<b>B. Kompetensi Awal</b>			
<ol style="list-style-type: none"><li>Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaan nya.</li><li>Beberapa anak sudah mampu mengenal Macam macam buah</li><li>Menghargai diri sendiri, orang laindan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan.</li></ol>			
<b>C. Sarana dan Prasarana</b>			
Kelas sentra persiapan, sentra kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra balok			
<b>D. Alat dan Bahan</b>			
Gambar, pensil, crayon, penghapus, papan tulis, gambar peraga, stik es krim, dll			
<b>E. Target Peserta Didik</b>			
<ol style="list-style-type: none"><li>Peserta didik regular: dalam pembelajaran dibermakanan pelayanan secara umum.</li><li>Peserta didik dengan kesulitan belajar: dalam pembelajaran dibermakanan perhatian khusus dan pendampingan.</li><li>Peserta didik dengan pencapaian tinggi dalam pembelajaran dibermakna pengayaan dengan menyelesaikan soal-soal HOTS.</li></ol>			
<b>F. Model Pembelajaran</b>			
Tatap Muka			
<b>II. KOMPONEN INTI</b>			
<b>A. Tujuan Pembelajaran</b>			
<b>NABP</b>			
1.Tp.1 Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran			

pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya

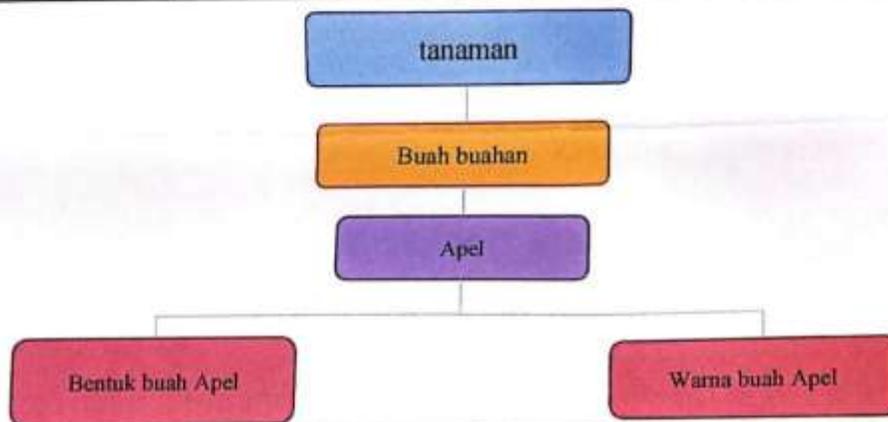
**JD**

3. TP.2 Anak memahami dan dapat melakukan aturan-aturan sederhana yang ada di lingkungan terdekat
4. TP.1 Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang melibatkan gerak motorik kasar, halus dan taktil
4. TP.2 Anak mengeksplorasi sumber daya di sekitar (sebagai alat dan/atau bahan) untuk mengembangkan fungsi motorik kasar, halus dan taktil

**Literasi & STEAM**

3. TP.2 Anak mengenali bentuk dan pola
3. TP.5 Anak menggunakan kemampuan berhitung, pengenalan pola, dan pengukuran untuk menyelesaikan masalah sehari-hari di lingkungan

**B. Peta Konsep**



**C. Curah Ide Kegiatan**

Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, antara lain:

1. Alternatif kegiatan awal untuk memantik ide/imajinasi anak:
  - Lagu macam macam buah buahan
  - Ketangkasan tangan stik es krim
  - Mengetahui bentuk geometri lingkaran
  - Menggambar bentuk pada geometri lingkaran.
  - Tertib saat kegiatan
  - Melingkari gambar sesuai warna
  - Berlari mengelompokkan bendera ke dalam keranjang
  - Menghitung gambar buah apel
  - Menghitung gambar telur
  - Menghitung gambar kucing.
  - Menulis nama anak
  - Menulis sesuai yang digambar Anak

**D. Pemahaman Bermakna**

1. Mengenal warna buah Apel
2. Mengenal huruf vokal
3. Mengenal bentuk geometri lingkaran
4. Mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan

**E. Kosa kata yang dikenal**  
Apel , Ayam, Angsa

**F. Bahasa Daerah yang dikembangkan**  
Sinau, bengi, awan

**G. Pertanyaan Pemantik**

1. Berapa jumlah apel ?
2. Bagaimana membedakan jenis apel?
3. Apa warna warna apel?
4. Berapa jumlahjumlah telur?
5. Apa permainan hari ini ?
6. Seperti apa bentuk geometri ?
7. Menggambar apa sesuai keinginan anak?
8. Bagaimana bentuk buah apel?

**H. Kegiatan Pembelajaran**

### KEGIATAN PEMBELAJARAN SENTRA PERSIAPAN

Tema/Topik/Sub Topik	Tanaman / Buah Buahan/ buah Apel
Semester/Minggu ke	II/ VI (Enam)
TK ke/Hari/Tanggal	B/ Selasa /11 Februari 2025
Alat dan Bahan	Gambar, pensil, penghapus, laptop

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

**A. Pijakan Lingkungan Main ( ± 30 menit)**

**SOP Penataan lingkungan**

**SOP Penyambutan Anak**

**Pembukaan ( ± 30 menit )**

- Berbaris, berdoa sebelum kegiatan, membaca ikrar, senam

**B. Pijakan Sebelum Main ( ± 30 menit )**

1. Mengucap salam, menanyakan kabar siswa, berdoa sebelum kegiatan

2. surat Al-Fatihah

*# Pengembangan spiritual intelegensi*

- Menghafal do'a setelah makan

3. Bercerita/ mendongeng

4. Anak berdiskusi tentang perayaan HUT RI, Petanyaan pemantik:

a).Membaca gambar pada huruf vokal?

b).Menyebut gambar ?

**C. Pijakan Saat Main ( ±60 menit)**

1. Menggambar pada lingkaran sesuai minat anak
2. Menghitung konsep penjumlahan dan pengurangan.
3. Menbedakan jenis dan warna pada apel

**SOP cuci tangan**

-Do'a sebelum dan sesudah makan dan minum

**SOP Kegiatan Makan**

-Makan bersama

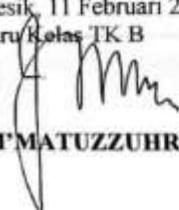
**D. Pijakan Setelah Main ( ± 15menit)**

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
2. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak
3. Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan:
  - a) Menggambar apa pada lingkaran ?
  - b). Ada berapa gambar Apel?



Gresik, 11 Februari 2025

Guru Kelas TK B



(NI MATUZZUHROH, S.Pd)

Gambar 7.2 Penilaian



**TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 77**  
**AL IKHLASH**  
DOUDO – PANCENG - GRESIK



---

Alamat: Jl. KH Hasyim Asy'ari RT. 04 RW. 02 Doudo Panceng Gresik Telp. 085792712165 Jawa Timur 61156

**PENILAIAN CEK LIST SPS TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Tema /Topik / Sub Topik : Tanaman/ Buah Buahhan/ Buah Apel Semester / Minggu Ke : II/ VI (Enam)  
 Hari / tanggal : Selasa/ 11 Februari 2025 Pengamat : Guru Kelas  
 Kelompok : B Senitra : Persiapan

No	Tujuan Pembelajaran	kemitks	Tempat dan Waktu Kermunculan	Hasil pengamatan					
				Akla		Zilna		Sakbo	
				Sudah muncul/belum	Kejadian yang teramat	Sudah muncul/belum	Kejadian yang teramat	Sudah muncul/belum	Kejadian yang teramat
1	TP.2 Anak mengenali bentuk dan pola	Menggambar dari lukisan	Kelas, 11 Februari	√	Ananda menggambar matahari	√	Ananda menggambar orang	√	Ananda menggambar bola
2	TP.3 Anak menggunakan kemampuan berhitung dan pengurangan	Berhitung penjumlahan dan pengurangan	Kelas, 11 Februari	√	Ananda menghitung dengan benar semua	√	Ananda menghitung dengan benar semua	x	Ananda perlu bantuan untuk menghitung pengurangan
3	TP.2 Anak memahami dan melakukan aturan sederhana	Membedakan siang dan malam	Kelas, 11 Februari	x	Ananda melingkari kegiatan waktu siang di malam hari	√	Ananda membalakan waktu siang dan malam dengan benar	√	Ananda membedakan waktu siang dan malam dengan benar

Keterangan : (√: Muncul, X: Belum)

Mengetahui,

Kepala TKM NU 77 AL IKHLASH

Gresik, 11 Februari 2025

ENDAH SUTRAMI, S.Pd. I

NP'MATUZZUHROH, S.P.d



TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU 77

**AL IKHLASH**  
DOUDO – PANCENG - GRESIK



Alamat: Jl. KH Hasyim Asy'ari RT. 04 RW. 02 Doudo Panceng Gresik Telp. 085792712165 Jawa Timur 61156

**PENILAIAN ANEKDOT TKMNU 77 AL IKHLASH**  
**TAHUN PELAJARAN 2024 - 2025**

Tema /Topik/SubTopik : Tanaman/ Buah Buahan/ Buah Apel  
Semester/Minggu ke /Bulan : II/ VI (Enam)/ Februari  
Kelompok : B  
Pengamat : Guru Kelas  
Sentra : Persiapan

Hari / Tanggal	Nama	Tempat	Peristiwa	Keterangan
Selasa, 11 Februari 2025	Amel	Kelas	Kegiatan pembelajaran menggambar dari lingkaran	Ananda menggambar dan mewarnai meskipun perintahnya hanya menggambar saja
	Gendis	Kelas	Makan bersama	Ananda merebut jajan temannya dan tidak meminta izin

Mengetahui,  
Kepala TKM NU 77  
"AL-IKHLASH"

Gresik, 11 Februari 2025  
Guru kelompok TK B

ENDAH SUTRAMI, S.Pd.I.

NI'MATUZZUHROH, S.Pd.

Gambar 7.3 Ruang kelas



Gambar 7.4 Kegiatan Literasi Baca Tulis



Gambar 7.5 Kegiatan Literasi Numerasi



Gambar 7.6 Guru dalam menjelaskan materi



Gambar 7.7 Media dalam pembelajaran literasi baca tulis dan literasi numerasi



Gambar 7.8 Guru mendampingi dan memberikan bantuan



Gambar 7.9 Pelaksanaan wawancara



*Lampiran 8. Biodata Mahasiswa*

**BIODATA MAHASISWA**



**Nama** : Ika Nur Fitriana  
**NIM** : 210105110063  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Gresik, 10 Maret 2003  
**Fakultas/Jurusan/Program Studi** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
**Tahun Masuk** : 2021  
**Alamat Rumah** : Jl. Olahraga, RT.12 RW.03 Campurejo Panceng Gresik  
**No. Telp** : 081357554933  
**Alamat Email** : [knrfitriana@gmail.com](mailto:knrfitriana@gmail.com)

Malang, 24 Maret 2025

Mahasiswa



Ika Nur Fitriana